

**UPAYA CIVITAS AKADEMIKA
SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA
MELALUI KEARIFAN LOKAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ahmad Riyanto
NIM. 12410156

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Riyanto
NIM : 12410156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Yang menyatakan,



Ahmad Riyanto
NIM. 12410156



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Riyanto
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Riyanto
NIM : 12410156
Judul Skripsi : Upaya SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kearifan Lokal.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2016
Pembimbing,

Drs. Radino, M. Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/60/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA CIVITAS AKADEMIKA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEARIFAN LOKAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Riyanto

NIM : 12410156

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 31 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

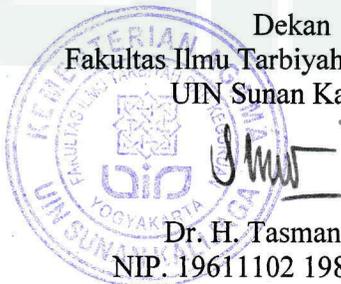
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 05 APR 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu".¹

(QS. Al Baqarah: 208)

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah (Al Quran Al Karim)*, (Bandung: 2009, Syaamil Quran), hal. 32

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد ان محمدا رسوله لا نبي بعده, اللهم صل على محمد و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan cukup lancar. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebahagiaan dunia dan akhirat kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini merupakan uraian singkat tentang upaya yang dilakukan oleh civitas akademika SMA Negeri 1 Karangayar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Harnoto Aji, S.Pd., selaku Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal dan perbuatan baik yang telah diberikan dari semua pihak tersebut dapat diterima oleh Allah SWT, dan semoga mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Penyusun,



Ahmad Riyanto
NIM. 12410156

ABSTRAK

AHMAD RIYANTO. *Upaya Civitas Akademika SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kearifan Lokal*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya tingkat religiusitas siswa SMA saat ini yang ditunjukkan dari banyaknya pelanggaran, penyimpangan, dan tindakan kriminal yang dilakukan siswa SMA saat ini. Siswa SMA saat ini juga kebanyakan lebih tertarik dengan budaya asing ketimbang budaya lokal dari daerahnya, sehingga sedikit demi sedikit budaya, tradisi lokal dari negeri ini terkikis habis oleh budaya asing. Salah satu SMA di Kabupaten Kebumen yang menggunakan kearifan lokal atau budaya lokal sebagai upaya dalam meningkatkan religiusitas siswanya yaitu SMA Negeri 1 Karanganyar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya, hasil yang dicapai, dan faktor yang mempengaruhi upaya yang dilakukan civitas akademika sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswanya melalui kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar untuk meningkatkan religiusitas siswanya melalui kearifan lokal, hasil yang dapat dicapai dari upaya tersebut, dan faktor yang mempengaruhi dari upaya tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data yang telah dikumpulkan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Upaya yang dilakukan civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar untuk meningkatkan religiusitas siswanya melalui kearifan lokal yaitu dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai media dan sumber belajar siswa, membuat lingkungan sekolah yang berbasis kearifan lokal, dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah. (2) Hasil yang dicapai dari upaya tersebut yaitu siswa mengalami peningkatan religiusitas dalam hal ketaatan menjalankan ibadah, berperilaku terpuji, melestarikan lingkungan alam, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa. (3) Faktor pendukung upaya tersebut yaitu dorongan visi dan misi sekolah, adanya fasilitas yang memadai, adanya dukungan dari seluruh warga sekolah, dan dengan adanya dukungan dari orang tua atau wali siswa. Faktor penghambat upaya tersebut yaitu tidak ada jadwal tetap untuk beberapa kegiatan, waktu kegiatan yang kurang lama, kapasitas mushola yang kurang memadai, dan kesibukan orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematikan Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN	44
A. Letak dan Keadaan Geografis	44
B. Sejarah dan Proses Perkembangan	45
C. Visi dan Misi	48
D. Struktur Organisasi	49
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	51
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
BAB III UPAYA CIVITAS AKADEMIKA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEARIFAN LOKAL	70
A. Upaya Civitas Akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kearifan Lokal	70
B. Hasil Pencapaian dari Upaya Civitas Akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kearifan Lokal	102
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Civitas Akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kearifan Lokal	107

BAB IV PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124



DAFTAR BAGAN

BAGAN 1	: Bagan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen	50
---------	---	----



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Tabel Daftar Guru SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen	51
Tabel II	: Tabel Daftar Karyawan SMA Negeri 1 Karangayar Kabupaten Kebumen	55
Tabel III	: Tabel Daftar Siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen	56
Tabel IV	: Tabel Daftar Wali Kelas dan Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara	125
Lampiran II	: Pedoman Observasi	126
Lampiran III	: Pedoman Dokumentasi	126
Lampiran IV	: Catatan Lapangan 1	127
Lampiran V	: Catatan Lapangan 2	128
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 3	129
Lampiran VII	: Catatan Lapangan 4	130
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan 5	131
Lampiran IX	: Catatan Lapangan 6	133
Lampiran X	: Catatan Lapangan 7	134
Lampiran XI	: Catatan Lapangan 8	135
Lampiran XII	: Catatan Lapangan 9	136
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan 10	137
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan 11	138
Lampiran XV	: Catatan Lapangan 12	140
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan 13	142
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan 14	143
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan 15	145
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan 16	146
Lampiran XX	: Catatan Lapangan 17	147
Lampiran XXI	: Catatan Lapangan 18	148
Lampiran XXII	: Catatan Lapangan 19	149
Lampiran XXIII	: Catatan Lapangan 20	150
Lampiran XXIV	: Catatan Lapangan 21	151
Lampiran XXV	: Catatan Lapangan 22	152
Lampiran XXVI	: Catatan Lapangan 23	153
Lampiran XXVII	: Catatan Lapangan 24	154
Lampiran XXVIII	: Catatan Lapangan 25	155
Lampiran XXIX	: Catatan Lapangan 26	156
Lampiran XXX	: Catatan Lapangan 27	157
Lampiran XXXI	: Catatan Lapangan 28	158
Lampiran XXXII	: Catatan Lapangan 29	159
Lampiran XXXIII	: Catatan Lapangan 30	160
Lampiran XXXIV	: Catatan Lapangan 31	161
Lampiran XXXV	: Catatan Lapangan 32	162
Lampiran XXXVI	: Catatan Lapangan 33	163
Lampiran XXXVII	: Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi	164
Lampiran XXXVIII	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	165
Lampiran XXXIX	: Surat Bukti Seminar Proposal	166
Lampiran XXXX	: Kartu Bimbingan Skripsi	167
Lampiran XXXXI	: Rekomendasi Penelitian dari Kesbanglinmas Yogyakarta	168
Lampiran XXXXII	: Surat Rekomendasi Penelitian dari BPMD Jawa Tengah	169

Lampiran XXXXIII	: Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kebumen	170
Lampiran XXXXIV	: Sertifikat Sospem	171
Lampiran XXXXV	: Sertifikat Opak	172
Lampiran XXXXVI	: Sertifikat ICT	173
Lampiran XXXXVII	: Sertifikat IKLA	174
Lampiran XXXXVIII	: Sertifikat TOEFL	175
Lampiran XXXXIX	: Sertifikat PPL 1	176
Lampiran XXXXX	: Sertifikat PPL-KKN Intergratif	177
Lampiran XXXXXI	: Daftar Riwayat Hidup	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap mata pelajaran di sekolah pasti memiliki tujuan. Tujuan dari mata pelajaran agama dan akhlak mulia adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹ Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulia harus dapat membantu membentuk kepribadian siswa yang berbudi luhur, baik itu dari pengetahuannya, sikapnya maupun tingkahlakunya. Mata pelajaran agama dan akhlak mulia harus dapat mencapai tiga ranah secara seimbang, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat mencapai tujuan di atas.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa penyampaian Guru PAI masih banyak yang menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ini hanya mengandalkan pembelajaran satu arah sehingga kurang efektif dan efisien. PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, tanpa disadari selama ini masih terhenti pada penguasaan secara teoritis yang bersifat ilmu pengetahuan saja dan penyampaian materinyapun masih mengedepankan *transfer of knowledge* (penyampaian materi).² Suatu pembelajaran dalam penyampaian materinya seharusnya tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan juga *transfer of value* (internalisasi nilai) dan *transfer of methodology* (aplikasi metodologi). Karena beberapa hal tersebut, saat ini

¹ Lampiran Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, hal. 2.

² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005), hal. 109.

banyak siswa yang hanya sekedar mengetahui pengetahuan agamanya saja, namun dalam sikap dan perilakunya masih belum mencerminkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga masih ditemukannya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah.³

Usia remaja merupakan usia peralihan dari dari usia anak-anak menuju usia dewasa.⁴ Pada usia ini, individu sangatlah aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga usia ini disebut juga sebagai usia dimana individu mencari jati dirinya. Usia remaja merupakan usia yang sangat labil, dimana individu mudah terpengaruh oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar dirinya, terutama pengaruh lingkungan dan pergaulan. Maka dari itu, individu tersebut perlu mendapatkan pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu, namun juga mentransfer nilai sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya berjalan secara seimbang. Siswa memasuki usia remaja biasanya ketika memasuki jenjang SMP sampai pada jenjang SMA.

Siswa-siswa SMA saat ini masih lebih mementingkan akademisnya dan mengejar nilai yang tinggi namun mereka masih gagal dalam memperlakukan kehidupan dengan baik sehingga sering melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain seperti berperilaku tidak sopan terhadap orang tuanya, guru-gurunya, melanggar tata tertib sekolah bahkan sampai melakukan

³ Bernardus Widodo, *Keefektifan Konseling Kelompok Realitas untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 10.00 WIB.

⁴ Kathryn Geldaer dan David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5.

tindakan kriminal.⁵ Hal tersebut menandakan bahwa tingkat religiusitas siswa SMA saat ini masih rendah. Hal ini menjadi PR bagi seluruh guru di sekolah khususnya guru mata pelajaran agama dan akhlak mulia untuk mengatasi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Tingkat religiusitas siswa rendah bermakna bahwa tingkat keberagamaan atau tingkat kepatuhan terhadap ajaran agama masih rendah. Siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah terlihat dari sikap dan perilaku yang sering melanggar aturan atau norma yang berlaku atau mengindahkan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh agamanya. Banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa SMA yang sering diberitakan di surat kabar, radio maupun televisi juga menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama dan akhlak mulia saat ini masih mengalami kegagalan. Menurut Sutrisno pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dan akhlak mulia saat ini masih terhenti pada penguasaan secara teoritis yang bersifat ilmu pengetahuan atau masih hanya berorientasi pada ranah akademis atau kognitifnya saja.⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang memberikan pendidikan moral bagi siswanya juga ikut-ikutan terhenti pada penguasaan teoritis atau kognitif.⁷ Hal itu terlihat dari masih banyak ditemukan siswa yang memiliki pengetahuan agama yang lebih, namun dalam sikap dan

⁵ Al Musanna, "Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter", dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon, Vol.17 No.6 (November 2011), hal. 590.

⁶ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005), hal. 109.

⁷ *Ibid.*

perilakunya masih kurang mencerminkan pengetahuan yang dimilikinya. Contoh perilaku yang mencerminkan hal di atas yaitu siswa-siswa SMA memahami bahwa shalat lima waktu hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh. Namun, ketika waktu istirahat sekolah pukul 12.00 WIB. Suara adzan berkumandang dari masjid di sekolah dan shalat dzuhur akan dimulai, kebanyakan dari mereka bersikap acuh, tidak segera pergi ke masjid dan melaksanakan kewajibannya. Para siswa lebih memilih pergi ke kantin atau hanya duduk-duduk bersama dengan temannya bahkan mereka ada yang tidak melaksanakan shalat wajib tersebut. Padahal mereka mengetahui bahwa shalat itu wajib hukumnya bagi mereka.⁸

Menurut beberapa siswa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI yang masih menerapkan metode ceramah dirasa sudah sangat membosankan, dan biasanya materi yang diberikan masuk lewat telinga kanan dan keluar lewat telinga kiri sehingga tidak ada pelajaran yang masuk ke dalam diri siswa.⁹ Maka dari itu, perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran di sekolah agar siswa dapat menerima ilmu-ilmu yang diberikan oleh gurunya dan tersimpan dalam dirinya serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk sikap dan perilaku seperti yang diharapkan.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru PAI untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas adalah dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat disekitar lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut bisa digunakan sebagai media atau sumber

⁸ Hasil observasi observasi pra penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar pada tanggal 1 Desember 2015.

⁹ *Ibid.*

pembelajaran untuk siswa atau bahkan nilai-nilai kearifan lokal tersebut diintegrasikan kedalam pembelajaran tiap mata pelajaran. Konsepsi-konsepsi kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun melalui dongeng, legenda, upacara adat, petuah-petuah adat, dan peribahasa atau ungkapan Jawa yang diterapkan di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi transformasi nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai sarana atau sumber belajar siswa di sekolah.¹⁰

Menurut I Ketut Gobyah kearifan lokal merupakan kebenaran yang telah mentradisi atau *ajeg* dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dengan berbagai nilai yang ada di masyarakat.¹¹ Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Nilai-nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang dilakukan secara konsisten oleh suatu masyarakat dan hal ini digunakan untuk mengatur kehidupan sosial masyarakatnya.

Adapun faktor-faktor yang menjadikan pembelajaran dan kearifan lokal memiliki posisi yang strategis adalah sebagai berikut:

1. Kearifan lokal merupakan pembentuk identitas inheren sejak lahir.
2. Kearifan bukan sebuah keasingan bagi pemiliknya.
3. Keterlibatan emosional masyarakat dalam penghayatan kearifan lokal kuat.

¹⁰ Al Musanna, "Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter", dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon, Vol.17 No.6 (November 2011), hal. 590.

¹¹ I Ketut Gobyah, *Berpijak pada Kearifan Lokal*, <http://www.balipos.co.id>, di download pada tanggal 24 November 2015.

4. Pembelajaran kearifan lokal tidak memerlukan pemaksaan.
5. Kearifan lokal mampu menumbuhkan harga diri dan percaya diri.
6. Kearifan lokal mampu meningkatkan martabat Bangsa dan Negara.¹²

Kearifan lokal juga dapat diterapkan di sekolah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian diri siswa. Siswa yang memiliki kepribadian baik maka akan membentuk kepribadian bangsa baik pula. Realitas saat ini menunjukkan bahwa banyak pemuda atau remaja bangsa saat ini lupa akan jati diri dari bangsa ini. Remaja saat ini terlena dengan budaya-budaya yang datang dari luar bangsa ini, sehingga kualitas moral, kepribadian, dan sikap kebersamaan yang terdapat dalam budaya dan jati diri bangsa yang berfungsi sebagai karakter identitas bangsa ini semakin tergerus oleh perkembangan zaman.¹³ Apabila jati diri bangsa ini menghilang, maka bangsa ini akan hancur secara perlahan, sehingga saat ini perlu dicanangkan kembali oleh pemerintah tentang kebudayaan dan tradisi yang menunjukkan jati diri bangsa kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya untuk para remaja sebagai generasi penerus bangsa. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan di sekolah yang berbasis kearifan lokal.¹⁴

Penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah maksudnya adalah menggunakan kearifan lokal sebagai strategi dalam pembelajaran atau membuat lingkungan yang berbasis kearifan lokal di lingkungan sekolah. Contoh lingkungan sekolah yang berbasis kearifan lokal diantaranya dengan

¹² Rahyono, *Kearifan Budaya Dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2009), hal. 9.

¹³ Al Musanna, "Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter", dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon, Vol.17 No.6 (November 2011), hal. 588.

¹⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 12.

pembiasaan sopan santun di lingkungan sekolah, memasang tulisan kata mutiara Jawa di dinding sekolah dan ruang kelas, dan sebagainya. Intinya memasukkan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

Semua uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan di atas pada salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Kebumen. Sekolah tersebut memiliki beberapa program atau kegiatan sekolah yang menurut peneliti itu bisa digunakan sebagai langkah untuk bisa memecahkan permasalahan yang telah diuraikan di atas. Sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Karangayar Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Theresia Siswati selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Karangayar, bahwa SMA Negeri 1 Karangayar juga memiliki beberapa permasalahan yang sama seperti yang telah dijelaskan di atas, diantaranya disaat jam istirahat terkadang ditemukan beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, merokok di toilet atau ketika 'nongkrong' di jembatan sewaktu pulang sekolah, berkelahi saat perlombaan *class meeting*, dan sampai ada yang mencuri barang-barang milik temannya.¹⁵ Bahkan ada isu-isu di kalangan siswa bahwa ada beberapa siswa yang mabuk-mabukan ketika ada kegiatan sekolah yang mengingap seperti ketika kegiatan persami, pengukuhan anggota pramuka dan PMR.

SMA Negeri 1 Karangayar memiliki beberapa upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas diantaranya dengan mengadakan beberapa

¹⁵ Hasil observasi prapenelitian di SMA Negeri 1 Karangayar pada tanggal 2 Desember 2015 pukul 08.00 WIB.

kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas siswanya. Adapun beberapa kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengatasi permasalahan di atas diantaranya yaitu dengan melaksanakan kegiatan keputrian, 5S, Jumat bersih, dan masih banyak lagi.¹⁶ Beberapa hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar dengan judul penelitian skripsi “UPAYA CIVITAS AKADEMIKA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEARIFAN LOKAL”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa-siswinya melalui kearifan lokal ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa-siswinya melalui kearifan lokal ?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen dalam meningkatkan religiusitas siswa-siswinya melalui kearifan lokal ?

¹⁶ *Ibid.*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan civitas akademika SMA N 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen dalam meningkatkan religiusitas siswa-siswinya melalui kearifan lokal.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan civitas akademika SMA N 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan wawasan bagi pendidikan khususnya untuk para calon pendidik.

b. Kegunaan secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan religiusitas siswanya melalui kearifan lokal.

D. Kajian Pustaka

Peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai sasaran yang peneliti sajikan dalam skripsi ini, dengan melihat posisi diantara skripsi yang telah ada, untuk menghindari kesamaan dengan skripsi sebelumnya. Adapun

beberapa skripsi yang sebelumnya telah membahas tentang religiusitas siswa dan kearifan lokal, sebagai berikut:

Skripsi Riani Muslimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Dengan judul “Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kearifan Lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sanharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini menekankan pada konsep dan pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal melalui penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajarannya disamping bahasa Indonesia serta melalui lagu-lagu dan permainan-permainan tradisional. Hasil yang didapat dalam hal ini, siswa menunjukkan beberapa karakter yang baik seperti, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan tanggung jawab.¹⁷

Skripsi Muhammad Adam Ilhami, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dengan judul “Penanaman Nilai Ketaatan Beragama Siswa Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Godenan Sleman Yogyakarta. Skripsi ini lebih memaparkan tentang penanaman nilai berbasis kearifan lokal. Penanaman nilai ini dilakukan secara sosialisasi berupa pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun. Selain itu juga melalui pembiasaan shalat berjamaah, melalui kegiatan IMTAQ dan kegiatan AGSA Narkoba. Hasilnya sikap siswa menjadi lebih sopan santun dan lebih disiplin

¹⁷ Riani Muslimah, “Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kearifan Lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sanharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

dalam menjalankan perintah agama seperti shalat tepat waktu, shalat berjamaah.¹⁸

Skripsi Ana Mumayyizah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VII C melalui Metode Demonstrasi di MTs Wahid Hasyim Balung Jember”. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan religiusitas siswa. Hasil tes religiusitas yang didapat adalah mengalami peningkatan dari sebelum diterapkan metode demonstrasi sebesar 69,2 menjadi 78,9 setelah diterapkan metode demonstrasi.¹⁹

Skripsi Diah Febriani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dengan judul “Upaya SD Muhamadiyah Paket Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif tentang upaya meningkatkan religiusitas siswa. Upaya yang dilakukan dengan cara

¹⁸ Muhammad Adam Ilhami, “Penanaman Nilai Ketaatan Beragama Siswa Berbasis Kearifan lokal di SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta,” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

¹⁹ Ana Mumayyizah, “Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VII C melalui Metode Demonstrasi di MTs Wahid Hasyim Balung Jember” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

pembiasaan akhlak mulia, pembiasaan berdo'a, minta maaf, berterima kasih dan melalui pembelajaran program plus.²⁰

Posisi skripsi peneliti setelah mempelajari beberapa skripsi di atas sebagai bahan pertimbangan dan masukan adalah memiliki posisi yang berbeda dengan beberapa skripsi sebelumnya. Skripsi-skripsi sebelumnya ada yang meneliti tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, meneliti tentang upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa, dan ada juga yang meneliti tentang upaya meningkatkan religiusitas melalui metode demonstrasi, sedangkan skripsi ini lebih memfokuskan penelitiannya mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal. Posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang upaya meningkatkan religiusitas. Beberapa skripsi yang membahas tentang upaya meningkatkan religiusitas siswa belum ada yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sarana untuk meningkatkan religiusitas.

E. Landasan Teori

1. Religiusitas

Religiusitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *religiosity*, yang berarti ketaatan kepada agama.²¹ Ketaatan tersebut bisa berupa ketaatan terhadap perintah dan larangan dari ajaran agama. Keberagamaan atau religiusitas itu lebih dalam dari agama yang tampak

²⁰ Diah Febriani, "Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

²¹ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000), hal. 1239.

formal, hal ini karena religiusitas lebih melihat pada aspek dalam diri pribadi yaitu dalam lubuk hati nurani.²²

Menurut Islam, keberagamaan atau religiusitas adalah melaksanakan seluruh ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Hal ini tertuang dalam QS. Al Baqarah ayat 208.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا آدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam atau sesuai dengan ajaran agama Islam. Seorang muslim dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apa pun diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Religiusitas merupakan sebuah sikap sebagai bentuk rasa cinta, kesetiaan, dan tanggung jawab kepada Tuhannya. Rasa cinta yang begitu dalam sehingga menggerakkan manusia untuk mengabdikan dirinya untuk melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya secara ikhlas dan tanggung jawab. Religiusitas dalam kehidupan sehari-hari bisa teraktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, seperti ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat sebagai bukti akan adanya rasa tanggung jawab.

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 2009), hal. 288.

²³ Departemen Agama RI, *Al Quranur Karim*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hal. 110.

Menurut Glock dan Stark dalam Djamaluddin Ancok yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian, menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).²⁴

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan yang ditaati oleh para pengikutnya. Misalnya dalam Islam seorang pelajar yang yakin bahwa setelah ia berusaha belajar maksimal untuk menghadapi ujian dan disertai dengan berdoa nantinya akan diberikan hasil yang baik untuk dirinya.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmennya terhadap agama yang dianutnya. Praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semuanya mengharapakan para

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hal. 249.

pemeluknya melaksanakannya. Misalnya dalam Islam seperti akikah dan kurban.

2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Misalnya dalam Islam berzikir dan iktikaf.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan, minimal mengenal dasar-dasar pengetahuan, situs-situs, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama ini berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibahas di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Menurut Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak pada diri seseorang dalam menjalankan aktivitasnya, yaitu: Kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.²⁵

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang anak, yang mana hal ini juga berarti bahwa faktor ini juga mempengaruhi dalam membentuk sikap religiusitas pada individu, yaitu:

a. Pengalaman Pribadi

Pembentukan sikap religiusitas individu itu terlebih dahulu harus mempunyai pengalaman tentang religiusitas. Apabila individu tersebut belum mempunyai pengalaman tentang religiusitas itu sendiri maka individu tersebut cenderung akan bersikap negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Middlebrook mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.²⁶ Situasi atau kondisi individu yang sedang baik serta

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hal 31.

tanggapan dari objek psikologis yang baik pula akan sangat mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas.

Pengalaman pribadi itu haruslah meninggalkan kesan keagamaan yang kuat untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap religiusitas yang kuat pula. Hal ini dapat terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan yang mendalam akan lebih lama membekas dalam diri individu.

Namun, dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal jarang sekali dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman-pengalaman lain yang dahulu yang dimiliki individu juga turut membentuk sikap religiusitas.

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita dianggap penting, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas kita. Orang-orang yang dianggap penting biasanya, yaitu orang tua, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain sebagainya.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini biasanya dimotivasi oleh adanya keinginan untuk

berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama dalam pembentukan sikap religiusitas anak. Sehingga sikap orang tua dan anak cenderung selalu sama. Namun, jika hal ini dibandingkan dengan pengaruh teman sebayanya, maka pengaruh orang tua cenderung kalah. Kejadian seperti ini, biasanya terjadi pada masa-masa remaja yang duduk di sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Persetujuan atau kesesuaian sikap pribadi dengan sikap kelompok sebaya bagi seorang anak adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-temannya, untuk menjaga agar ia tidak dianggap 'asing' dan lalu dikucilkan oleh kelompok. Sedangkan ketidaksesuaian dengan sikap orang tua menjadi berkurang pentingnya dan bahkan ketidaksesuaian ini dianggap sebagai suatu bentuk independensi atau kemandirian yang dapat dibanggakan.

Jadi, jika ingin membentuk sikap anak agar memiliki sikap religiusitas yang baik, maka orang tua haruslah memberikan contoh sikap yang baik terhadap anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua biasanya dianggap sebagai orang yang penting. Selain itu, teman dan pergaulan yang baik juga akan membentuk sikap religiusitas anak yang baik pula.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan berkembang juga mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap seseorang. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang mengutamakan kehidupan kelompok, maka sangat mungkin bagi kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhnya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominansi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

Jadi, pembentukan sikap religiusitas pada anak juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan masyarakatnya. Kebudayaan masyarakat yang religius atau penuh dengan nilai-nilai keagamaan dapat membentuk sikap religiusitas pada anak.

d. Media Massa

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan lain sebagainya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media massa dalam penyiarannya membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang

dapat mengarahkan opini seseorang. Apabila pesan-pesan sugesti yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberikan dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Hal tersebut dapat dicontohkan dalam informasi yang terdapat pada iklan-iklan yang ditayangkan di media massa. Iklan tersebut selalu berisi segi positif dari suatu produk sehingga menimbulkan pengaruh afektif yang positif pula. Media massa yang menginformasikan tentang nilai-nilai keagamaan, maka hal ini juga akan mempengaruhi sikap atau afektif dari individu tersebut yang mana akan membentuk sikap religiusitas.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap religiusitas anak. Hal tersebut dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Suatu sikap terkadang merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran perasaan dari diri individu. Suatu sikap yang dilakukan oleh individu pasti tidak lepas dari kondisi jiwa atau perasaan dari individu tersebut.

Kondisi emosi individu yang stabil dan baik maka akan mempengaruhi sikapnya untuk selalu berbuat baik. Orang yang memiliki sikap religiusitas biasanya memiliki kondisi emosi yang stabil.

Kondisi emosi yang stabil tersebut biasanya diakibatkan oleh aktivitas yang baik atau religius. Contoh seseorang yang sering beribadah, membaca Al Qur'an, bersedekah, pasti memiliki emosi yang tenang, stabil karena ia terbiasa melakukan suatu hal dengan khusu' atau tenang dan fokus.²⁷

Jadi, semua hal di atas itu mulai dari pengalaman pribadi sampai faktor emosional, semuanya itu saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk sikap religiusitas seseorang.

Menurut Mawardi Lubis, nilai-nilai religiusitas mencakup tiga hal, yaitu nilai aqidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak.²⁸

a. Nilai Aqidah

Aqidah merupakan suatu dimensi keyakinan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan tingkat keimanan seseorang. Keimanan seseorang itu bukan hanya dinilai dari sekedar yakin adanya Tuhan akan tetapi juga dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab.

Nilai aqidah ini berisi tentang keimanan yang menyangkut keyakinan kepada Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

²⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 30

²⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahapesertadidik PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 24-28.

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan segala perintah-Nya melalui proses ibadah baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Allah SWT serta melalui ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia ataupun dengan alam sekitar. Nilai syari'ah ini meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa, dan lain sebagainya.

c. Nilai Akhlak

Berdasarkan kata dasarnya akhlak berarti tabi'at, budi pekerti, kebiasaan. Kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya dan melakukan perbuatan tersebut dengan dilandasi rasa ikhlas tanpa ada paksaan. Akhlak merupakan cerminan dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Nilai akhlak ini menunjukkan pada seberapa besar seorang muslim termotivasi dalam berperilaku oleh ajaran-ajaran agamanya.²⁹ Hal ini meliputi bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Misalnya sikap jujur, saling tolong-menolong kepada sesama, saling menghormati dan menghargai, sopan santun, dan lain-lain.

²⁹ *Ibid.*

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Secara bahasa kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yaitu *local* yang berarti setempat dan *wisdom* yang berarti kebijaksanaan. Jadi, secara umum *local wisdom* (kearifan lokal) adalah suatu gagasan-gagasan yang bersifat bijaksana, bernilai baik, diikuti oleh masyarakat di suatu tempat tertentu. Pada kajian ilmu budaya, kearifan lokal (*local wisdom*) dapat bermakna *local genius* atau *cultural identity*, yang maksudnya kepribadian budaya yang menjadikan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah budaya asing sesuai dengan watak dan kemampuan bangsa itu sendiri. Secara filosofis, kearifan lokal dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan masyarakat pribumi (*indigenous knowledge systems*) yang bersifat empirik dan pragmatis.³⁰ Pragmatis disini maksudnya karena seluruh konsep yang terbangun dari hasil pemikiran dalam sistem pengetahuan tersebut bertujuan untuk pemecahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sartini dalam penelitiannya yang berjudul “*Menggali Kearifan Lokal*”, mengatakan bahwa *Lokal Genius* adalah ide-ide lokal yang memiliki karakteristik seperti: bijaksana, penuh hikmat, nilai-nilai yang baik, yang ditanam dan diikuti oleh masyarakat.³¹ *Local genius* juga merupakan kearifan lokal, berdiri dari luar berbudaya, yang

³⁰ Islah Gusmian, dkk., *Kitab Fikih Lokal; Mengenali Kearifan Lokal dalam Karya Ulama Indonesia*, (Yogyakarta: Q-Media, 2012), hal. 75.

³¹ Sartini, *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat*, *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM, Jilid 37 No.2, (Agustus 2004), hal. 111.

mengakomodasi dan mengintegrasikan budaya luar ke dalam. *Local genius* muncul kepada nilai, norma, iman, adat, dan lain-lain. *Local genius* memiliki arti khusus dan fungsi serta pasti selalu mengalami perubahan karena lintas budaya dan globalisasi. Ini memberikan tantangan untuk mengeksplorasi dan mengkritik dengan cara ilmiah.

Menurut Antariksa yang dikutip oleh Galih, kearifan lokal merupakan unsur bagian dari tradisi-budaya masyarakat suatu bangsa, yang muncul menjadi bagian-bagian yang di tempatkan pada tatanan fisik bangunan (arsitektur) dan kawasan (perkotaan) dalam geografi kenusantaraan sebuah bangsa.³² Hal tersebut mengandung makna bahwa masyarakat harus daling mengajak dan mengajarkan tentang bagaimana membaca potensi alam dan menuliskannya kembali sebagai tradisi yang diterima secara universal oleh masyarakat. Nilai tradisi untuk menselaraskan kehidupan manusia dengan cara menghargai, memelihara dan melestarikan alam lingkungan. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin adanya penyempurnaan arti dan saling mendukung, yang intinya adalah memahami bakat dan potensi alam tempatnya hidup dan diwujudkannya sebagai tradisi.

Menurut Warren dalam Titi Munfangati, konsep kearifan lokal atau kearifan tradisional atau sistem pengetahuan lokal (*inigenous knowlege system*) adalah pengetahuan yang khas milik suatu

³² Galih, *Apa itu Kearifan Lokal ?*, <http://interesthin.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 23 November 2015 pukul 11.40 WIB.

masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya.³³

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya, pengetahuan, tradisi yang baik dan luhur yang dilakukan oleh suatu masyarakat lokal secara konsisten untuk menata kehidupan sosial mereka. Kearifan lokal ini tidak hanya menyangkut masalah budaya, akan tetapi meliputi bidang kesehatan, pertanian, pendidikan, dan pengelolaan sumber daya alam.

b. Hakikat dan Pembentukan Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan suatu reaksi terhadap situasi dan kondisi geografi-politis, histori dan situasional yang bersifat lokal dan mengandung sikap, pandangan dan kemampuan suatu masyarakat dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmani untuk bisa bertahan dan berkembang di wilayah masyarakat itu berada. Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan perwujudan dari daya bertahan dan berkembang yang diwujudkan melalui pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan dalam bentuk aktivitas masyarakat lokal untuk menjawab berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sekaligus memelihara kebudayaannya.

Wujud dari kearifan lokal pada umumnya berkembang di daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk menghayati,

³³ Titi Munfangati, dkk., *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin, Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Kementerian Budaya dan Pariwisata, 2004), hal. 2

mempertahankan dan melangsungkan hidupnya agar sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemampuan dan nilai-nilai yang dihayati di dalam masyarakatnya. Pengetahuan lokal biasa juga disebut kearifan masyarakat yang tidak relevan dan tidak dapat memenuhi tuntutan kebutuhan produktifitas dalam dunia modern, padahal pengetahuan lokal tersebut masih banyak dijumpai dan berkembang didalam kehidupan masyarakat, terutama di pedesaan untuk menjawab perubahan lingkungan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Kearifan lokal adalah tata nilai kehidupan masyarakat yang menjelma dalam bentuk religi, adat istiadat maupun budaya yang merupakan warisan dari nenek moyang. Pada perkembangannya, setelah melakukan adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat mengembangkan kearifan lokal tersebut menjadi sebuah pengetahuan, ide dan peralatan yang kemudian dipadu dengan adat istiadat, nilai budaya sehingga berguna bagi kehidupan mereka.

Terbentuknya suatu kearifan diilhami dari ide atau gagasan seseorang atau perorangan. Gagasan tersebut kemudian ditemukan dan dipadukan dengan gagasan orang lain sehingga terciptalah satu gagasan yang bersifat kolektif.³⁴ Tujuannya adalah untuk suatu kebaikan dan keseimbangan suatu komunitas, baik itu komunitas kecil maupun

³⁴ Muhammad Tahari, *Arikel Kearifan Lokal*, <http://www.etnomusikologiusu.com>, diakses pada tanggal 25 November 2015 pukul 06.30 WIB.

komunitas yang lebih besar, bahkan komunitas pedesaan dan komunitas masyarakat. Kearifan lokal akan terus bergerak dan berkembang seiring dengan kemajuan manusianya terhadap cara berpikir, berperilaku dan bermasyarakat.

Adapun ciri-ciri dari kearifan lokal menurut Sartini, sebagai berikut:

- 1) Mampu bertahan terhadap budaya luar,
- 2) Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar,
- 3) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli,
- 4) Mempunyai kemampuan mengendalikan,
- 5) Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.³⁵

Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan lokal yang membentuk harmonisasi kehidupan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat pasti akan selalu ditemukan tradisi yang mengikat kesatuan sistem sosial yang mengikat individu-individu dalam lingkungan masyarakat. Bentuk kearifan lokal di lingkungan masyarakat memiliki beberapa sumber, diantaranya:

- 1) Keyakinan agama masyarakat.
- 2) Kesepakatan komunitas keluarga di tengah lingkungan masyarakat.
- 3) Kesepakatan pandangan ketokohan individu di tengah masyarakat.
- 4) Kenyamanan yang berlangsung di tengah masyarakat.³⁶

Menurut beberapa pakar kearifan lokal dapat diklasifikasikan dalam lima kategori kearifan lokal yaitu:

- 1) Kearifan yang berupa pandangan hidup (filosofi),

³⁵ Sartini, Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat, *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM, Jilid 37 No.2, (Agustus 2004), hal. 111-112.

³⁶ Ubaidillah Achmad dan Yuliyatun Tajuddin, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: 2014, PT Fajar Interpretama Mandiri), hal. 67.

- 2) Kearifan yang berupa sikap hidup sosial, nasihat, dan iktibar yang diungkap dalam bentuk pepatah, perumpamaan, pantun syair atau cerita rakyat (*folklor*),
- 3) Kearifan dalam seremoni atau upacara adat,
- 4) Kearifan berupa prinsip, norma, dan tata aturan yang berwujud menjadi sistem sosial,
- 5) Kearifan berupa kebiasaan, perilaku sehari-hari dalam pergaulan sosial.³⁷

c. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Unsur yang paling utama dalam religiusitas adalah kepercayaan kepada Tuhan. Kepercayaan ataupun keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu tidak semata-mata diperoleh hanya melalui rasio atau sebatas penalaran saja, akan tetapi juga melalui rasa.³⁸

Setiap masyarakat pasti memiliki nilai atau norma budaya sebagai warisan dari nenek moyang mereka. Nilai atau norma tersebut digunakan masyarakat untuk menata kehidupan sosial masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kearifan lokal dari suatu masyarakat tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut, antara lain:

- 1) Kesejahteraan,
- 2) Kerja Keras,
- 3) Disiplin,
- 4) Pendidikan,
- 5) Kesehatan,
- 6) Gotong royong,
- 7) Pengelolaan gender,
- 8) Pelestarian dan kreatifitas budaya,
- 9) Peduli lingkungan,
- 10) Kedamaian,

³⁷ Al Musanna, "Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter", dalam *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon, Vol.17 No.6 (November 2011), hal. 593.

³⁸ Heny Astiyanto, *Filsafat Jawa, Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006), hal.114.

- 11) Kesopansantunan,
- 12) Kejujuran,
- 13) Kesetiakawanan sosial,
- 14) Kerukunan dan penyelesaian konflik,
- 15) Komitmen,
- 16) Pikiran positif,
- 17) Rasa syukur.³⁹

Bentuk kearifan lokal dalam konteks keberagaman umat Islam terkait dengan prinsip hidup yang dapat dijadikan acuan untuk membaca, memahami, dan berintegrasi dengan kehidupan masyarakat lokal, diantaranya yaitu hidup gotong-royong, hidup rukun dalam bertentangan, hidup tolong-menolong, hidup menyuarakan kemajemukan, hidup menjaga sistem sosial, menjaga kerukunan kelompok masyarakat, menjaga tradisi dan kebudayaan masyarakat.⁴⁰

Semua nilai dan bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat tersebut dapat diterapkan dan diwujudkan di lingkungan sekolah. Kearifan lokal yang diterapkan di sekolah dapat berfungsi sebagai media mendidik siswa-siswa agar memiliki karakter dan kepribadian yang baik serta dapat melestarikan kearifan lokal atau budaya lokal yang sudah terancam hilang oleh kemajuan zaman dan tergeser oleh masuknya budaya-budaya asing dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Pola Pelestarian Kearifan Lokal

Kearifan lokal sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, bukanlah suatu hal yang statis melainkan berubah sejalan dengan

³⁹ Robert Sibarani, *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan*, <http://museum.pustakanias.org> 2013, Diakses 4 Februari 2015, Pukul 08.20 WIB.

⁴⁰ Ubaidillah Achmad dan Yuliyatun Tajuddin, *Suluk Kiai Cebolek....*, hal. 68.

waktu, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat. Perubahan tersebut pasti akan terpengaruh oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar budaya tersebut. Mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal adalah tugas dari masyarakat tersebut. Adapun cara melestarikan kearifan lokal sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendidikan dan pengajaran tentang kebudayaan kepada generasi muda sedini mungkin, sehingga menimbulkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap kearifan lokal yang ada. Contoh: adanya muatan lokal di sekolah-sekolah tentang kebudayaan setempat.
- 2) Mengupayakan adanya dukungan dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun swasta terhadap pelestarian kearifan lokal.
- 3) Pemahaman dari suatu pengalaman yang panjang dengan pengamatan secara langsung atau disebut *learning by experince* yang dipertahankan dari generasi ke generasi.⁴¹

3. Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Religiusitas

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan religiusitas siswa di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya adalah dengan menciptakan suasana religiusitas di sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Upaya tersebut juga bisa dilakukan dengan cara memberi materi keagamaan tambahan di luar jam

⁴¹ Iskandar, *Pendekatan Studi Islam melalui Kearifan Lokal*, <http://pascasarjanampi.page.tl/>, diakses pada tanggal 23 November 2015 pukul 12.50 WIB.

pelajaran, pembiasaan berakhlak baik dan berperilaku baik sesuai ajaran agama, memberikan pengalaman-pengalaman religius kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, mengadakan kajian-kajian keagamaan, dan masih banyak lagi cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan religiusitas siswa di sekolah.

Kearifan lokal yang dapat digunakan untuk meningkatkan religiusitas siswa di sekolah ini dapat diinternalisasikan ke dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kearifan lokal yang digunakan sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa juga bisa berupa kegiatan dari hasil enkulturasi, akulturasi, dan asimilasi kebudayaan sekolah dengan ajaran agama Islam.

Salah satunya dapat diinternalisasikan dengan cara menciptakan pembiasaan untuk berakhlak dan berperilaku baik di lingkungan sekolah. Pembiasaan berakhlak dan berperilaku baik disini mencakup kearifan lokal seperti sopan santun, kerukunan, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Pembiasaan kedisiplinan dapat dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk shalat jamaah di masjid atau mushola sekolah, masuk sekolah tepat waktu, dan lain-lain. Pembiasaan sopan santun dapat dilakukan dengan cara memberi salam, tersenyum, dan menyapa ketika berpapasan dengan teman, guru, dan karyawan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan hidup rukun dan saling gotong royong dapat dilakukan dengan cara melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan yang mencerminkan kearifan lokal tersebut dan dilakukan secara rutin akan

meningkatkan religiusitas siswa, baik itu dari sisi ketaatannya dalam beribadah, maupun pada sisi sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hal di atas merupakan bentuk aktualisasi di sekolah dari salah satu klasifikasi kearifan lokal yang dikemukakan Al Musanna yaitu kearifan berupa kebiasaan, perilaku sehari-hari dalam kehidupan sosial.

Kearifan lokal yang berupa sikap hidup sosial, nasihat, dan iktibar yang diungkap dalam bentuk pepatah, perumpamaan, pantun syair atau cerita rakyat (*folklor*) juga dapat digunakan sebagai saran atau sumber belajar siswa serta dapat meningkatkan religiusitas siswa di sekolah. Misalnya seperti menggunakan dongeng atau cerita rakyat sebagai strategi pembelajaran. Pepatah atau ungkapan Jawa yang ditulis atau ditempel pada dinding-dinding sekolah, ruang kelas, dan perpustakaan. Tulisan-tulisan tersebut sengaja ditulis dan ditempel di tempat-tempat yang sering siswa dapat melihatnya dengan tujuan supaya siswa dapat membacanya dan bahkan mempelajari serta berusaha menerapkan dalam kehidupannya. Contoh pepatah atau ungkapan Jawa yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan religiusitas siswa yaitu *Adigang, Adigung, Adiguna; Ajining Dhiri Ana ing Lathi, Ajining Raga Ana ing Busana; Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*; dan lain sebagainya.

Ada dua konsep kearifan lokal yang dapat meningkatkan religiusitas siswa di sekolah, pertama, memanfaatkan kearifan lokal sebagai media atau sumber belajar siswa di sekolah sehingga dapat meningkatkan religiusitas

siswa; kedua, dengan cara membuat lingkungan sekolah yang berbasis kearifan lokal sehingga religiusitas siswa meningkat atau dengan kata lain mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Adapun langkah-langkah kearifan lokal yang dapat membentuk dan meningkatkan religiusitas siswa di sekolah sebagai berikut:

- a. Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengandung unsur kearifan lokal atau mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
- b. Guru mengajak seluruh siswanya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal secara rutin.
- c. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan tersebut secara perlahan akan menjadi terbiasa dan mendapatkan manfaat dari mengikuti kegiatan tersebut.
- d. Kebiasaan tersebut nantinya akan menjadi kepribadian dari siswa dan siswa dengan sendirinya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.⁴² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

⁴² P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³

Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan, menganalisis, serta menafsirkan bagaimana upaya yang dilakukan civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar untuk meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal dengan menganalisis tingkat religiusitasnya dan meneliti faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan psikologi pendidikan ini maksudnya adalah pembahasan dan analisis dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme milik Lev Vygotsky. Menurut teori ini belajar adalah suatu aktivitas secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajar dengan faktor ekstern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku.⁴⁴ Teori konstruktivisme ini akan digunakan oleh peneliti untuk menguraikan dan menganalisis hasil dari penelitian serta untuk menjelaskan bagaimana kearifan lokal dapat membentuk atau meningkatkan religiusitas siswa.

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 24.

⁴⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 79.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh komponen sekolah yang terlibat dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal, diantaranya yaitu:

a. Pendidik

Para pendidik yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, tiga guru mata pelajaran PAI, dan guru BK. Peneliti mengambil beberapa subjek tersebut karena ada kaitannya dengan penelitian tentang upaya dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal. Data yang peneliti ambil dari subjek tersebut adalah tentang gambaran umum sekolah, upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal, hasil yang dapat dicapai dan faktor yang mempengaruhi upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas melalui kearifan lokal.

b. Peserta didik

Peserta didik ini terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 838 siswa. Setiap kelas terdiri atas sembilan kelas yang terbagi dalam dua jurusan yaitu MIPA dan IIS. Data yang akan peneliti ambil dari siswa adalah data tentang hasil yang dapat dicapai dari upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan teknik purposive sampling dan snowball

sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil beberapa sampel yang diperkirakan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti.⁴⁵

Teknik snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Pertama-tama sampel diambil satu atau dua orang, namun dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁴⁶

Jadi, peneliti menggunakan kedua teknik untuk mendapatkan data tentang upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal, hasil yang dapat dicapainya serta faktor yang mempengaruhi upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal. Pertama-tama peneliti akan mengambil sampel yaitu lima siswa dari setiap kelas X yang berbeda dan lima siswa dari setiap kelas XII yang berbeda. Apabila sampel yang diambil masih belum mendapatkan data yang diperlukan, peneliti akan mengambil sampel lagi sehingga mendapatkan data yang diperlukan dan sekaligus data tersebut dapat mewakili data dari populasi yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar.

⁴⁵ Tjutju Soendari, *Populasi dan Sampel Penelitian*, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA.pdf, di akses pada tanggal 7 Maret 2016 pada pukul 09.33 WIB.

⁴⁶ *Ibid.*

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal. Sedangkan yang menjadi indikator dari penelitian ini, yaitu:

a. Upaya meningkatkan religiusitas melalui kearifan lokal:

- 1) Program keagamaan (PHBI, mabid, pesantren kilat, istighosah)
- 2) Rohis (keputrian, diskusi keagamaan, rihlah, mabid)
- 3) Program Sosial (bakti sosial, pembagian daging kurban, kerigan)
- 4) 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)
- 5) Jumat bersih dan jumat sehat.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁴⁷ Dengan adanya metode pengumpulan data ini, informasi atau data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan, valid, dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Metode Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan secara langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Sedangkan metode observasi

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 208.

non partisipan adalah hanya sekedar mengamati objek pengamatan tanpa harus merasakan dan berada di dalam aktivitas dari objek pengamatan.⁴⁸

Metode observasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data secara umum mengenai situasi dan kondisi SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah adalah metode observasi partisipan dan metode observasi non partisipan. Kedua metode ini juga digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan religiusitas yang dialami siswa melalui kegiatan di sekolah yang berbasis kearifan lokal serta untuk mengetahui upaya nyata yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa SMA Negeri 1 Karanganyar melalui kearifan lokal.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan data kepada peneliti.⁴⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, para guru, staf dan siswa untuk mencari data yang terkait dengan upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal. Wawancara tidak terstruktur

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 220.

⁴⁹ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Pendidikan Cet.Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 129.

dilakukan peneliti kepada siswa dan beberapa guru di tempat santai seperti kantin sehingga peneliti bisa mendapatkan data secara terbuka dari informan. Semua hal ini dilakukan bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan secara lengkap mengenai upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal, hasil yang dicapai serta faktor yang mempengaruhi upaya tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁰

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data mengenai visi dan misi sekolah, letak geografis, data pengajar, karyawan, dan siswa di SMA Negeri 1 Karanganyar, dan jadwal kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMA Negeri 1 Karanganyar. berbagai data yang didapat dari hasil dokumentasi ini akan digunakan sebagai bahan analisis.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 226.

fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁵¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, artinya analisis terhadap data yang telah terkumpul bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif ini, menurut Miles dan Huberman mencakup empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Teknik analisis yang digunakan saat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi sumber ganda dan metode ganda. Maksudnya adalah analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan seluruh data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kebenaran objektif dari data yang dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menggolongkan, membuang hal yang tidak perlu, serta dicari pola dan temanya. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data harus direduksi karena untuk memberikan gambaran yang lebih jelas

⁵¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosio-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 191.

dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan dalam hal ini, peneliti memilih, memfokuskan perhatiannya untuk melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, dan mentransformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan penyajian teks naratif dengan dilengkapi dengan matrik, grafik, dan bagan mengenai semua kegiatan dan perkembangan siswa SMA Negeri Karanganyar terutama yang berkaitan dengan meningkatkan religiusitas melalui kearifan lokal. Selain itu dalam penelitian ini, penyajian data juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, sehingga semua data yang diperoleh dapat dianalisis dan memunculkan deskripsi tentang upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara utuh mengenai objek yang diteliti dengan memperhatikan informasi-informasi yang terkumpul pada penyajian data dalam penelitian ini. Dengan memperhatikan informasi-informasi tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang objektif

terhadap objek penelitian. Dan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan yang saling berkaitan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Pada setiap bab disertai dengan sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru dan karyawan, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen. Berbagai

⁵² Miles Mattew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjejep Rohendi Rosidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16-19.

gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang religiusitas dan kearifan lokal pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pembahasan dan penyajian data mengenai upaya civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen dalam meningkatkan religiusitas siswanya melalui kearifan lokal. Bab ini juga memaparkan mengenai hasil yang dapat dicapai dari upaya yang telah dilakukan civitas akademika sekolah, serta faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Selain itu, bagian terakhir dari skripsi ini terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti berdasarkan beberapa uraian pada bab sebelumnya yang membahas tentang upaya civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal dan membahas tentang hasil serta faktor yang mendukung dan menghambat dari upaya tersebut, yaitu:

1. Upaya yang dilakukan oleh civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Selain itu juga dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis kearifan lokal serta dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai media dan sumber belajar siswa di sekolah. Semua upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu :
 - a. Kearifan yang berupa kebiasaan, perilaku sehari-hari dalam pergaulan sosial, seperti kegiatan 5S (salam-senyum, sapa, sopan, santun) serta Jumat bersih dan Jumat sehat;
 - b. Kearifan yang berupa sikap hidup sosial, nasihat, dan iktibar yang diungkap dalam bentuk pepatah, perumpamaan, pantun syair atau cerita

rakyat (*folklor*), seperti Maulid Nabi dengan dongeng, mabid dengan jamjaneng, tilawah Al Quran;

- c. Kearifan dalam seremoni atau upacara adat seperti peringantan hari jadi sekolah, istighosah, keputrian, diskusi keagamaan;
- d. Kearifan berupa prinsip, norma, dan tata aturan yang berwujud menjadi sistem sosial, seperti kerigan sekolah, bakti sosial;
- e. Kearifan berupa pandangan hidup (filosofi), seperti lebaran, pesantren kilat.

2. Hasil yang dapat dicapai dari upaya civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal yaitu mencapai keberhasilan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari perubahan religiusitas siswa yang menjadi lebih sopan dan santun kepada guru, orang tua, teman, dan orang lain. Selain itu, siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu bahkan shalat berjamaah, selalu berdoa dan berzikir setelah shalat, saling tolong-menolong dan memaafkan, siswa dapat membaca Al Quran dengan baik dan rajin membaca Al Quran bahkan sampai ada yang menghafalnya. Siswa juga menjadi rajin melaksanakan shalat dhuha, lebih rajin menjaga kebersihan lingkungan alam sekitarnya, membuat siswa menjadi lebih dermawan serta memiliki sikap kritis.

3. Faktor pendukung upaya civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal diantaranya seperti dorongan visi dan misi sekolah, adanya fasilitas yang memadai,

adanya dukungan dari seluruh warga sekolah, adanya guru sebagai teladan bagi siswanya, dan dengan adanya dukungan dari orang tua atau wali siswa terhadap upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

Adapun faktor penghambat yang muncul dari upaya civitas akademika SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal diantaranya yaitu tidak adanya jadwal dan penanggung jawab dari beberapa kegiatan sehingga kegiatan tersebut terkadang tidak berjalan dengan baik, keterbatasan waktu dalam beberapa kegiatan seperti diskusi agama dan tilawah Al Quran, kapasitas mushola yang kurang memadai sehingga membuat shalat dilaksanakan secara bergiliran, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang mengawasi dan memperhatikan perkembangan dan perilaku anaknya.

B. SARAN

1. Saran bagi Sekolah

- a. Kepala sekolah dan guru hendaknya selalu meningkatkan koordinasi, kerjasama, dan komunikasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal. Adanya koordinasi yang baik diharapkan dapat mengatasi permasalahan dengan baik.
- b. Pihak sekolah hendaknya membuat jadwal dan penanggungjawab pada setiap kegiatan dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal. Dengan adanya jadwal dan penanggungjawab,

diharapkan kegiatan dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal dapat berjalan lebih lancar dan teratur sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- c. Sekolah juga hendaknya mengikatkan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengetahui segala permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan demikian sekolah dan orang tua siswa dapat bekerjasama melakukan evaluasi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

2. Saran bagi Orang Tua Siswa

- a. Orang tua hendaknya selalu membimbing serta memperhatikan perkembangan dan tingkahlaku anaknya dengan memberikan nasihat serta bimbingan akhlak kepadanya, sehingga dengan demikian diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang pada jalur yang positif.
- b. Orang tua juga sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan anaknya dan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anaknya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, kesehatan, dan kemudahan serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan cukup lancar. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi dengan judul “Upaya Civitas Akademika SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Kearifan Lokal” ini masih banyak memiliki kekurangan, baik itu dari segi isi maupun metodologinya. Maka dari itu besar harapan peneliti kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Terakhir, semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti, pembaca, maupun bagi sekolah sebagai tempat penelitian. Dengan demikian sekolah dapat mengembangkan lagi kearifan lokal untuk meningkatkan religiusitas siswa-siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ubaidillah dan Yuliyatun Tajuddin, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey melalui Ihsan*, Jakarta: Arga, 2003.
- Astiyanto, Heniy, *Filsafat Jawa, Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006.
- Azwar, Saifuddin *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil Quran, 2009.
- Febriani, Diah, “Upaya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Geldaer, Kathryn dan David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gusmian, Islah, dkk., *Kitab Fikih Lokal; Mengenal Kearifan Lokal dalam Karya Ulama Indonesia*, Yogyakarta: Q-Media, 2012.
- Ilhami, Muhammad Adam, “Penanaman Nilai Ketaatan Beragama Siswa Berbasis Kearifan lokal di SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Pendidikan Cet.Ketiga*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Lampiran Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahapertadidik PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

- Matthew B., Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjejep Rohendi Rosidi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda Karya, 2009.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mumayyizah, Ana, “*Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VII C melalui Metode Demonstrasi di MTs Wahid Hasyim Balung Jember*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Munfangati, Titi, dkk., *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin, Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah*, Yogyakarta: Kementrian Budaya dan Pariwisata, 2004.
- Musanna, Al, “Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon, 2011.
- Muslimah, Riani, “*Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kearifan Lokal di Play Group Aisyiyah Rejodani Sanharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Rahyono, *Kearifan Budaya Dalam Kata*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2009.
- Sahal, Akhmad dan Munawir Aziz, *Islam Nusantara, dari Ushul Fiqh hingga Konsep Historis*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.
- Salim, Peter, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 2000.
- Sartini, Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat, *Jurnal Filsafat*, Dosen Filsafat Kebudayaan, Fakultas Filsafat UGM, Agustus 2004, <http://dgi-indonesia.com>, di download pada tanggal 23 November 2015.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosio-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Susilantini, Endah, Upaya Pelestarian Lingkungan Masyarakat Kota Yogyakarta, *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Juni 2008.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005.
- Galih, *Apa itu Kearifan Lokal ?*, <http://interesthin.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 23 November 2015 pukul 11.40 WIB.
- Gobyah, I Ketut, *Berpijak pada Kearifan Lokal*, <http://www.balipos.co.id>, di download pada tanggal 24 November 2015 pukul 10.00 WIB.
- Iskandar, *Pendekatan Studi Islam melalui Kearifan Lokal*, <http://pascasarjanampi.page.tl/> , diakses pada tanggal 23 November 2015 pukul 12.50 WIB.
- Nashrullah, Nashih, *Menelusuri Sejarah Tradisi Nagham Al Quran*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran>, di akses pada tanggal 8 Maret 2016 pukul 11.00 WIB.
- Sibarani, Robert, *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan*, <http://museum.pustaka-nias.org> 2013, Diakses 4 Februari 2015, Pukul 08.20 WIB.
- Soendari, Tjutju, *Populasi dan Sampel Penelitian*, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA.pdf, di akses pada tanggal 7 Maret 2016 pada pukul 09.33 WIB.
- Tahari, Muhammad, *Arikel Kearifan Lokal*, <http://www.etnomusikologiusu.com>, diakses pada tanggal 25 November 2015 pukul 06.30 WIB.
- Widodo, Bernardus, *Keefektifan Konseling Kelompok Realitas untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 10.00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANACARA

Kisi-kisi pertanyaan untuk pendidik

1. Apa tujuan, visi, dan misi didirikannya SMA Negeri 1 Karanganyar ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Karanganyar ?
3. Bagaimana keadaan pengajar di SMA Negeri 1 Karanganyar terutama yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama dan akhlak mulia ?
4. Bagaimana kondisi atau keadaan tingkat keberagaman siswa kelas X ?
5. Bagaimana kondisi atau keadaan keberagaman siswa kelas XII bila dibandingkan ketika masih kelas X?
6. Apa saja bentuk penerapan dari nilai-nilai budaya atau kearifan lokal yang digunakan oleh sekolah untuk mendidik siswa-siswa ?
7. Apa saja kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan tingkat religiusitas siswa-siswa ?
8. Bagaimana penerapan atau pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut di lapangan?
9. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut ?
10. Bagaimana hasil yang didapat dari pelaksanaan kegiatan tersebut ?
11. Apa saja yang hal mendukung dan melancarkan pelaksanaan kegiatan tersebut ?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ?
13. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tersebut ?

Kisi-kisi Pertanyaan untuk Siswa

1. Mengapa Anda masuk SMA Negeri 1 Karanganyar ?
2. Apa tujuan Anda masuk di SMA Negeri 1 Karanganyar ?
3. Apa saja kegiatan yang Anda ikuti di SMA Negeri 1 Karanganyar ?
4. Apakah sekolah ini terdapat kegiatan yang memanfaatkan nilai-nilai budaya, tradisi, atau kearifan lokal sebagai sarana untuk mendidik siswa-siswa ?
5. Apa saja kegiatan di sekolah ini yang dapat meningkatkan tingkat religiusitas Anda ?
6. Apakah Anda mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas Anda ?
7. Mengapa Anda mengikuti / tidak mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas Anda ?

8. Apakah lingkungan tempat tinggal Anda ikut membantu dalam meningkatkan religiusitas Anda ?
9. Bagaimana sikap religiusitas Anda sendiri tentang ketaatan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa ?
10. Apakah orang tua Anda mengajarkan cara shalat, mengaji, dan mencontohkan sikap terpuji kepada Anda ?
11. Apakah Anda pernah melakukan pelanggaran atau penyimpangan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan Anda ?
12. Bagaimana hukuman yang diberikan oleh sekolah untuk siswa-siswa yang melanggar aturan sekolah ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Karangayar
2. Keadaan lembaga: lingkungan, gedung, sarpras
3. Upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Karanganyar dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi, misi, tujuan SMA Negeri 1 Karanganyar
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Karanganyar
3. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Karanganyar
4. Keadaan guru dan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari / Tanggal : Jumat, 4 Desember 2015
Pukul : 08.30 – selesai.
Tempat : SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi data:

Pada kegiatan observasi yang pertama, peneliti berkeliling melihat-lihat kegiatan pembelajaran dan beberapa kegiatan yang biasa dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Peneliti melihat ketika dipagi hari siswa disambut oleh bapak dan ibu guru. Kemudian setelah bel tanda masuk berbunyi ternyata para siswa tidak langsung bersiap untuk melaksanakan pembelajaran. Para siswa terlihat sedang bersih-bersih kelas dan lingkungan kelasnya masing-masing. Semua siswa terlihat sangat semangat dan kompak. Bapak dan ibu guru juga ikut bersih-bersih membersihkan ruang guru dan lingkungannya. Kemudian setelah pukul 08.00 WIB seluruh siswa dan guru siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kemudian setelah itu peneliti bertemu dengan Bapak Sadam di ruang tamu sekolah. beliau merupakan Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat (Humas). Di sini beliau memberikan informasi bahwa setiap hari Jumat sekolah selalu mengadakan kegiatan kerja bakti dan senam. Disamping itu beliau memberikan beberapa data mengenai SMA Negeri 1 Karanganyar seperti visi dan misi sekolah dan struktur organisasi.

Selain itu semua untuk mendapatkan beberapa informasi atau data mengenai gambaran dari SMA Negeri 1 Karanganyar. Maka peneliti menemui beberapa guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Hasil dari observasi ini, peneliti mendapatkan data mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru dan karyawan, program-program, dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen.

Intepretasi Data:

Penyambutan siswa dipagi hari dengan salam, senyum, sapa oleh bapak ibu guru. Dan kegiatan kerja bakti serta senam pagi merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh warga SMA Negeri 1 Karanganyar setiap hari Jumat. Dan hal ini termasuk dalam kearifan lokal yang berupa kesopansantunan, kekompakan, dan kebersamaan yang dapat meningkatkan religiusitas siswa. Data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data mengenai profil SMA Negeri 1 Karanganyar.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi
Hari / Tanggal : Senin, 7 Desember 2015
Pukul : 08.00 – selesai
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Drs. Sadam, M.Pd. dan M. Sangidun, S.Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah wakil kepala urusan humas. Wawancara ini dilakukan dengan cara wawancara tidak struktur atau tidak formal. Hal ini dikarenakan peneliti hanya sekedar berbincang-bincang mengenai kondisi dan situasi sekolah saat ini, baik dari segi siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

Hasil dari berbincang-bincang dengan beliau dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sekolah saat ini sedang mengadakan UAS Ganjil yang dilaksanakan dari tanggal 7– 14 Desember 2015, sehingga siswa pulang lebih awal. Selain itu, dari perbincangan tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan KBM di SMA Negeri 1 Karanganyar. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Karanganyar berlangsung dari hari Senin sampai hari Jumat, dari pukul 07.00 s/d 16.00 WIB. Dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu. Namun, ada juga beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah siswa pulang sekolah, seperti diskusi agama, tilawah Al Quran, dan lain-lain.

Beberapa hal mengenai gambaran umum sekolah, peneliti menemui Bapak Sangidun selaku waka Kurikulum SMA Negeri 1 Karanganyar. Pada pertemuan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Karanganyar. SMA N 1 Karanganyar menerapkan kurikulum 2013, yang mana hal ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah untuk seluruh SMA di Jawa Tengah. Namun masih ada beberapa SMA di Jawa Tengah yang belum menerapkan kurikulum 2013. Di SMA Negeri 1 Karanganyar ada cukup banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menampung potensi yang dimiliki oleh siswa diantaranya diskusi agama, tilawah Al Quran, seni tari, seni musik, dan masih banyak lagi, untuk lebih jelasnya dapat menemui Ibu Thereisa selaku waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Karanganyar. selain itu peneliti juga mendapatkan data mengenai jadwal mengajar, dan denah lokasi SMA Negeri 1 Karanganyar.

Interpretasi:

Hari aktif kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Karanganyar ada lima hari, mulai dari dari senin hingga sabtu. Setiap harinya pelaksanaan pembelajaran mulai dari pukul 07.00 s/d 16.00 WIB. Kebanyakan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pada hari Sabtu dan ada juga yang dilaksanakan pada hari aktif setelah KBM selesai dilaksanakan . selain itu peneliti mendapatkan data mengenai kurikulum, sejarah, ekstrakurikuler, sarana dan prasarana.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Selasa, 8 Desember 2015
Pukul : 10.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Harnoto Aji, S.Pd.

Deskripsi Data:

Bapak Harnoto Aji adalah Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar dan sekaligus Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karanganyar. Disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak Harnoto mengenai visi, misi dan tujuan sekolah, kegiatan-kegiatan yang sering dilaksanakan sekolah, kegiatan keagamaan, kearifan lokal yang terdapat di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Bapak Harnoto mengemukakan banyak hal mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah terutama dalam hal keagamaan. Menurut beliau, semua kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai visi dari SMA Negeri 1 Karanganyar yaitu “Unggul dalam Prestasi, Berbudaya Imtaq dan Berwawasan Iptek”. Semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah merupakan bentuk implementasi dari misi sekolah yaitu membentuk peserta didik memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan hari-hari khusus; mengembangkan sikap dan nilai-nilai kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi; mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan; membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut; membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari.

Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah cukup banyak diantaranya peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran. Peringatan keagamaan ini sebagai kegiatan kerohanian bagi seluruh warga sekolah, terutama untuk guru dan karyawan yang jarang mendapatkan siraman rohani di sekolah. Selain itu, ada juga tilawah Al Quran, diskusi agama, halal bi halal, penyembelihan hewan kurban, dan masih banyak lagi. Kegiatan kearifan lokal di sekolah ini seperti menyambut siswa di gerbang sekolah, jumat bersih dan jumat sehat.

Intepretasi Data:

SMA Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah yang visinya adalah berbudaya imtaq dengan berbagai kegiatan keagamaan di sekolahnya seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, diskusi agama, halal bi halal. Sedangkan untuk kegiatan kearifan lokal yang terdapat di SMA Negeri 1 Karanganyar diataranya yaitu kegiatan 5S, jumat bersih, jumat sehat.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 9 Desember 2015
Pukul : 13.00 - 14.00 WIB
Lokasi : Mushola SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Sigit Isnugroho, S.Sos.I.

Deskripsi Data :

Bapak Sigit Isnugroho adalah salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Karanganyar. Bapak Sigit hanya mengajar kelas XII sedangkan untuk kelas X dan XI diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain karena di SMA Negeri 1 Karanganyar ada tiga guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dan dilakukan di teras mushola sekolah setelah pelaksanaan shalat dzuhur berpukulaah di mushola sekolah. Wawancara ini menanyakan tentang kegiatan keagamaan yang terdapat di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Hasil wawancara tersebut, SMA N 1 Karanganyar mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dari siswa-siswa dan memberikan inspirasi bagi siswa dari sosok Nabi Muhammad SAW serta untuk memberikan siraman kerohanian kepada seluruh warga sekolah. Kegiatan yang belum lama dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Karanganyar yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di sekolah setiap tahunnya dengan mengadakan pengajian yang mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola sekolah dan lapangan sebelah mushola. Para siswa yang didampingi oleh beberapa guru duduk lesehan bersama-sama dengan menggunakan alas dari koran bekas atau tiker yang dibawa siswa. Kegiatan ini mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan dipandu oleh OSIS serta dilanjutkan lantunan ayat Al Quran yang dibawakan oleh siswa anggota ROHIS. Ada juga sambutan dari Kepala Sekolah sebelum narasumber mulai memberikan ilmunya. Narasumber pada peringatan tahun ini adalah ustadz Wawan dari Yogyakarta. Ceramah yang di sampaikan begitu sangat menarik sehingga antusias siswa dan guru sangat tinggi sehingga kegiatan ini berjalan dengan sangat ramai dan meriah. Pada akhir sesi ceramah ini siswa dan guru dipersilahkan memberikan pertanyaan dan cukup banyak siswa yang mengajukan pertanyaan. Setelah pukul 12.00 WIB kegiatan ini ditutup dengan berdoa bersama-sama agar seluruh warga SMA Negeri 1 Karanganyar diberikan kelancaran, kemudahan, dan kesuksesan dalam mencari ilmu.

Intepretasi Data:

SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki beberapa cara untuk meningkatkan religiusitas siswanya yang salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan diisi acara pengajian yang mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Pada kegiatan ini siswa sangat berantusias dan cukup aktif serta guru sangat membantu dalam kegiatan ini sebagai pendamping siswa agar siswa tidak bermain atau bergurau sendiri.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan Observasi
Hari / Tanggal	: Kamis, 10 Desember 2015
Pukul	: 09.30 – 12.00 WIB
Lokasi	: Ruang Wakil Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data	: Dra. Theresia Siswati

Deskripsi data:

Ibu Theresia Siswati adalah Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Karanganyar dan beliau juga mengajar Pendidikan Agama Katholik di SMA Negeri 1 Karanganyar. Beliau juga menjadi Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Wawancara ini adalah wawancara yang pertama yang dilakukan di ruang wakil kepala sekolah. Wawancara ini menanyakan tentang kegiatan yang diadakan oleh bagian kesiswaan, tentang kondisi siswa, jumlah, program kesiswaan, prestasi, pelanggaran, program keagamaan.

Narasumber menjelaskan bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 1 Karanganyar ada 838 siswa yang terdiri atas 298 siswa laki-laki dan 540 siswa perempuan. Mayoritas siswa di SMA Negeri 1 Karanganyar beragama Islam dan dari 838 siswa terdapat 29 siswa yang non muslim. Dari 29 siswa non muslim, 2 diantaranya beragama Buddha dan sisanya beragama Kristen dan Katholik. Dua siswa yang beragama Buddha tersebut merupakan transmigrasi dari Papua.

SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki beberapa program kesiswaan yang terbagi dalam tiga macam atau yang sering disebut tiga macam kegiatan kurikuler di sekolah. Tiga macam kegiatan kurikuler tersebut yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dengan jelas seperti kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari pukul 07.00 – 13.00 WIB, namun untuk di SMA Negeri 1 Karanganyar siswa masuk 07.00 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB. Hal ini dikarenakan sekolah mengikuti kebijakan dari Kemendikbud Provinsi Jawa Tengah yang menganjurkan setiap SMA di Jawa Tengah menerapkan Kurikulum 2013.

Kemudian untuk kegiatan kokurikuler ini merupakan kegiatan tambahan untuk dikerjakan di rumah oleh siswa atau penugasan yang diberikan oleh siswa yang berkaitan dengan materi intrakurikuler dan kegiatan ini untuk memperdalam pengetahuan yang dimiliki siswa.

Pada kegiatan ekstrakurikuler seluruh siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya dalam kegiatan tersebut karena ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah cukup banyak ada yang dalam bidang keagamaan seperti, mauid Nabi, Isra'Mi'raj, pesantren kilat, halal bi halal, diskusi agama dan lain-lain. Kegiatan keagamaan ini di bantu oleh siswa-siswa anggota ROHIS sekolah. ekstrakurikuler dalam kesenian yaitu seni musik, seni lukis, seni tari, seni teater, menulis karya sastra. Sedangkan dalam bidang olahraga diantaranya yaitu voli, sepak bola, futsal, basket, bulu tangkis, atletik. Selain itu ada juga dalam bidang akademik seperti, olimpiade Fisika, biologi, kimia, ekonomi, geografi, dan lain-lain. Banyaknya kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh sekolah merupakan bentuk dukungan dari sekolah kepada bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Kegiatan yang menurut Ibu Theresia dapat meningkatkan religiusitas siswa ada beberapa macam, yaitu kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Setiap pagi guru menyambut siswanya di pintu gerbang dengan mengucap salam dan tersenyum. Kegiatan seperti sangatlah efektif untuk mendekatkan siswa dengan gurunya serta mengajarkan kepada siswa untuk bersikap sopan santun kepada gurunya dan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan 5S ini dilaksanakan oleh beberapa guru dan terkadang Bapak Kepala Sekolah juga ikut menyambut siswa di gerbang sekolah. Kegiatan ini tidak dijadwalkan sehingga kegiatan ini juga dilimpahkan kepada Guru Piket.

Pada tahun ini kegiatan Isra' Mi'raj di SMA Negeri 1 Karanganyar diperingati dengan mengadakan bakti sosial di SD-SMP Diponegoro Giritirto dan di dukuh Era Desa Giritirto Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. Pada kegiatan bakti sosial di SD-SMP Diponegoro Giritirto, SMA Negeri 1 Karanganyar memberikan bantuan berupa peralatan sekolah dan alat tulisnya yang diberikan langsung kepada beberapa siswa berprestasi dan kurang mampu di SD-SMP Diponegoro. Sekolah ini digabung antara SD dan SMP-nya karena siswanya tidak terlalu banyak hal ini dikarenakan letaknya yang masih terpelosok. Sedangkan kegiatan bakti sosial di dukuh Era Desa Giritirto Kecamatan Karanggayam yang kondisi warganya cukup memprihatinkan karena kekeringan. Pada bakti sosial tersebut pihak sekolah memberikan bantuan berupa sembako seperti, beras, minyak goreng, mie instan, dan lain-lain yang dibungkus dengan kantong plastik dan kemudian diberikan satu per satu kepada seluruh warga dukuh Era. Seluruh warga yang hadir dan para guru serta siswa yang membantu dalam kegiatan ini terlihat sangat gembira karena dapat memberikan bantuan kepada saudara mereka yang sedang dalam kesusahan. Menurut Ibu Theresia selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan menyatakan bahwa kegiatan ini bukan untuk memberi materi tetapi sebagai pembelajaran kepada siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan mengajak anak-anak setempat untuk giat belajar.

Intepretasi Data :

Kegiatan yang terdapat di SMA Negeri 1 Karanganyar yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan religiusitasnya ada cukup banyak seperti 5S, Isa' Mi'raj, bakti sosial, dan masih banyak lagi. Pada kegiatan intrakurikuler yang dapat meningkatkan religiusitas siswa melalui mata pelajaran PAI, pada kegiatan ekstrakurikuler seperti, tilawah Al Quran, diskusi agama, keputrian. Ada juga kegiatan tambahan seperti pesantren kilat, halal bi halal, mabid, dan penyembelihan hewan kurban. Pada kegiatan peringatan keagamaan untuk siswa non muslim tidak mengikuti kegiatan tersebut, mereka mengadakan kegiatan sendiri seperti dengan mengadakan diskusi, kajian keagamaan mereka, dan terkadang juga mengadakan bakti sosial.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Kamis, 10 Desember 2015
Pukul	: 12.30- 13.00 WIB
Lokasi	: Mushola SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data	: Nazid Fauzi

Deskripsi Data :

Nazid Fauzi adalah siswa kelas XI MIA 4 yang juga menjadi ketua ROHIS (Rohani Sekolah) di SMA Negeri 1 Karanganyar. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama yang dilakukan di mushola sekolah setelah melaksanakan shalat dzuhur berPukulaah. Wawancara menanyakan tentang kegiatan bakti sosial saat memperingati Isra' Mi'raj dan kegiatan diskusi keagamaan.

Informan memberikan proses kegiatan bakti sosial berlangsung di Dukuh Era Desa Giritirto Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. Dukuh ini terletak cukup terpelosok dari perkotaan yang dukuh ini terkenal dengan sering mengalami kekeringan sewaktu musim kamarau tiba. Selain itu, kegiatan bakti sosial juga dilaksanakan di SD-SMP Dipenogoro Giritirto Kecamatan Karanggayam. Pada kegiatan bakti sosial ini siswa sangat berantusias, mereka menggalang dana dari mulai lingkungan sekolah hingga menuju alus-alun Karanganyar dan Pasar Karanganyar yang lokasinya cukup dekat dengan letak sekolah mereka. Setelah terkumpul dana yang cukup banyak kemudian sebagian dana tersebut dibelikan sembako untuk warga sukuh Era dan sebagian lagi dibelikan peralatan sekolah seperti tas, buku, dan alat tulis lainnya.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama di pagi hari sekitar pukul 08.00 WIB bersiap-sap melaksanakan bakti sosial di SD-SMP Diponegoro Giritirto sampai sekitar pukul 11.30 WIB. Istirahat sejenak dan kemudian dilanjutkan bakti sosial di dukuh Era Desa Giritirto Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. Para guru dan siswa menuu lokasi bakti sosial dengan menggunakan mini bus dan ada juga beberapa yang menggunakan sepeda motor. Pada saat kegiatan ini berlangsung, seluruh warga yang hadir, para siswa dan guru terlihat sangat senang dan gembira karena kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan diskusi agama adalah salah satu program kerja ROHIS SMA Negeri 1 Karanganyar yang dapat digunakan sebagai tempat *sharing* para siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Pada diskusi ini, siswa sering mendiskusikan beberapa hal tentang fikih seperti tentang taharah, shalat, puasa, dan bahkan diskusi ini sering membahas tentang isu-isu terhangat dan problematika yang ada di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setelah siswa pulang sekolah sekitar pukul 16.00 – 17.00 WIB. Diskusi ini dipimpin oleh seorang narasumber yang merupakan alumni dari SMA Negeri 1 Karanganyar atau biasanya dari Guru PAI. Guru PAI juga berperan sebagai pendamping siswa dalam kegiatan ini. kegiatan ini berlangsung dengan cukup ramai karena terkadang diselingi dengan gurauan-gurauan dari para siswa kelas XII. Siswa diperbolehkan bertanya dan mengemukakan pendapatnya setelah narasumber selesai menyampaikan materinya. Diskusi ini berlangsung cukup sengit terutama dari para siswa kelas XII.

Kendala dalam kegiatan ini adalah karena durasi kegiatan yang cukup singkat dan waktu yang sudah terlalu sore sehingga diskusi terkadang selesai hingga pukul larut malam dan terkadang diskusi hanya diikuti oleh sedikit siswa.

Intepretasi Data :

Kegiatan bakti sosial dilaksanakan di dua tempat yaitu di SD-SMP Diponegoro Giritirto dan di dukuh Era Desa Giritirto Kecamatan Karanggayam. Pada kegiatan ini siswa langsung menyerahkan bantuan kepada para siswa di SD-SMP Diponegoro dan juga kepada warga dukuh Era. Pada kegiatan ini guru bertugas mendampingi dan mengawasi jalannya kegiatan ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh warga terlihat sangat gembira dan senang dengan adanya kegiatan bakti sosial ini karena telah sedikit mengurangi beban mereka. Para siswa dan guru juga sangat senang dengan adanya kegiatan ini karena mereka masih dapat membantu saudara-saudara mereka yang sedang mengalami kekurangan dan membutuhkan pertolongan. Pada kegiatan ini siswa diajarkan untuk saling tolong-menolong, saling membantu, saling berbagi dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun yang penting masih dalam hal yang positif.

Kegiatan diskusi agama ini adalah ciri khas dari SMA Negeri 1 Karanganyar karena belum terlalu banyak yang mengadakan kegiatan seperti ini bahkan belum ada sekolah lain yang mengadakan kegiatan seperti ini. Pada kegiatan ini peran Guru PAI sangat penting sebagai pendamping supaya kegiatan diskusi agama ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kendala dalam kegiatan ini hanya karena waktu yang terlalu sore dan durasi waktu yang kurang lama untuk kegiatan diskusi seperti ini sehingga menyebabkan siswa sudah kelalahan dan malas untuk mengikuti kegiatan ini serta terkadang diskusi belum mendapatkan hasil yang memuaskan karena kurangnya waktu untuk berdiskusi.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jumat, 11 Desember 2015
Pukul : 13.00 – 13.30 WIB
Lokasi : Mushola SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Putri Indah Sari

Deskripsi Data :

Putri Indah Sari adalah siswa kelas XI MIA 4 dan juga siswa anggota ROHIS SMA Negeri 1 Karanganyar. Wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di mushola sekolah setelah pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Wawancara ini menyangkut tentang pelaksanaan keputrian.

Keputrian merupakan kegiatan diskusi keagamaan yang hanya diikuti oleh siswa perempuan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Kegiatan ini hanya dilakukan pada hari Jumat ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan shalat Jumat. Hal ini dilakukan untuk mengisi kekosongan waktu ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat Jumat. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan rutin dari ROHIS (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Karanganyar. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola sekolah yang dipimpin oleh Ibu Guru Mata Pelajaran PAI. Kegiatan keputrian ini dilaksanakan mulai dari pukul 11.45 – 12.30 WIB. Guru bertugas untuk memimpin diskusi dan mendampingi siswa dalam diskusi. Guru yang tidak dapat hadir dalam diskusi akan digantikan oleh siswa anggota ROHIS untuk memimpin jalannya diskusi dan apabila ada beberapa hal yang belum dipahami dapat ditanyakan dipertemuan selanjutnya. Para siswa perempuan berkumpul setelah bel istirahat pukul 11.30 WIB di mushola sambil menunggu Ibu Guru dan temannya yang belum datang. Pada kegiatan ini siswa membentuk lingkaran untuk mempermudah berdiskusi. Kegiatan ini dimulai dari penyampaian materi oleh Ibu Guru atau dari siswa sendiri. Materi yang disampaikan yaitu tentang fikih, Al Quran, hadis, tarikh, akhlak atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa atau hal lain yang berkaitan dengan keagamaan. Pada kegiatan ini siswa sangat berantusias bertanya dan mengemukakan pendapatnya terlebih pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti fikih. Diskusi ini berjalan cukup ramai karena diselingi dengan canda dan tawa dari siswa yang membuat diskusi menjadi terasa singkat.

Intepretasi Data :

Kegiatan keputrian ini adalah kegiatan diskusi yang hanya diikuti oleh siswa perempuan untuk mengisi waktu kosong ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat Jumat. Diskusi ini membahas tentang fikih, hadis, akhlak, Al Quran, SKI, dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu ciri khas dari SMA Negeri 1 Karanganyar dan yang membedakan dengan SMA lain di Kabupaten Kebumen.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 14 Desember 2015
Pukul : 14.00 – 15.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Sigit Isnugroho, S.Sos.I.

Deskripsi Data :

Bapak Sigit adalah Guru PAI SMA Negeri 1 Karanganyar yang mengajar kelas XII. Wawancara ini untuk yang kedua kalinya dan dilaksanakan di ruang guru SMA Negeri 1 Karanganyar. Wawancara ini menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan istighosah.

Bapak Sigit menjelaskan bahwa kegiatan istighosah dilaksanakan satu minggu menjelang ujian nasional yang dimulai pada pukul 07.00 – 09.00 WIB bertempat di mushola sekolah. Para siswa dengan didampingi oleh wali kelas dan guru PAI berkumpul di mushola pukul 07.00 WIB untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Menurut Bapak Sigit kegiatan seperti ini sangatlah penting sebagai salah satu ikhtiar batin memohon kepada Allah SWT untuk melengkapi ikhtiar dzahir berupa program pemantapan dan TUC yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas XII. Seluruh siswa dan guru yang mengikuti kegiatan ini terlihat sangat hikmat dalam mengikuti kegiatan istighosah ini sampai-sampai ada beberapa siswa yang menangis. Pada akhir kegiatan ini seluruh guru dan siswa yang mengikuti istighosah ini berdoa bersama-sama agar seluruh siswa kelas XII diberikan ketenangan, kelancaran, kesuksesan, dan diberikan hasil yang terbaik.

Kendala dalam kegiatan ini hanya terkendala oleh kapasitas mushola yang tidak terlalu luas, sehingga banyak siswa yang harus mengikuti kegiatan ini di luar mushola. Siswa-siswa yang berada di luar kurang mendapatkan pengawasan dari guru-guru sehingga terkadang mereka ada yang bergurau sendiri.

Intepretasi Data :

SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki kegiatan yang termasuk dalam kearifan lokal yang dapat meningkatkan religiusitas siswa karena kegiatan ini bersumber dari keyakinan seluruh warga sekolah yang muslim bahwa dengan kegiatan ini siswa akan diberikan pertolongan oleh Allah SWT. Kegiatan ini memberikan ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keharmonisan kepada warga sekolah sehingga termasuk dalam kearifan berupa pandangan hidup tentang menciptakan kehidupan yang tentram, nyaman, dan damai. Adapun kendala dalam kegiatan karena kapasitas mushola yang tidak mencukupi kebutuhan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 14 Desember 2015
Pukul : 12.00 – 12.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Risma Nadya Utami

Deskripsi Data :

Risma Nadya Utami adalah siswa kelas XII IIS 4 yang sering mengikuti kegiatan keputrian dan diskusi keagamaan yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Karanganyar. wawancara ini untuk yang pertama kalinya dan dilakukan di perpustakaan sekolah. Wawancara ini menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan diskusi keagamaan.

Risma menyatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu sore pukul 16.00 – 17.00 WIB yang bertempat di mushola sekolah, namun terkadang diskusi dimulai lebih awal ketika , namun terkadang diskusi dimulai lebih awal ketika siswa juga pulang lebih awal karena dari pihak sekolah ada agenda tertentu. Sekolah mendatangkan narasumber yaitu dari alumni SMA Negeri 1 Karanganyar untuk memimpin diskusi keagamaan. Narasumber yang sering menjadi narasumber dalam diskusi agama ini yaitu Mas Awal, Mas Ilham, Mba Yuli, dan masih banyak lagi. Diskusi ini berlangsung dengan sangat ramai dan seru karena materi yang sering dibahas yaitu tentang fikih terutama isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Diskusi juga terkadang membahas tentang Al Quran, hadis, sejarah kebudayaan Islam, dan akhlak. Pada kegiatan ini, Guru PAI juga ikut mendampingi kegiatan ini dan terkadang juga menjadi narasumber dari diskusi agama ini. diskusi ini berjalan dengan cukup ramai dan sengit karena banyak dari siswa kelas XII yang sering memberikan pendapatnya atau menyanggah pendapat temannya, terkadang siswa kelas X dan XI juga ikut mengeluarkan pendapat mereka, namun lebih sering dari kelas XII. Hal ini mungkin karena siswa kelas X masih malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya dan sudah lelah juga.

Kegiatan ini hanya terkendala oleh waktu pelaksanaan kegiatan yang sudah sore sehingga kebanyakan kondisi siswa yang sudah lelah sehingga terkadang membuat diskusi hanya diikuti oleh sedikit siswa dan juga terkadang diskusi berlangsung hingga larut malam. Solusi yang Risma tawarkan adalah mengganti jadwalnya pada hari Sabtu pagi karena hari Sabtu siswa diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari pagi hingga sore hari.

Intepretasi Data :

Kegiatan ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan religiusitasnya terutama pada pengetahuan keagamaannya. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk bersikap kritis terhadap isu-isu atau permasalahan-permasalahan keagamaan yang berkembang di masyarakat. Pada kegiatan ini peran Guru PAI sangat penting sebagai pendamping siswa agar diskusi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kendala kegiatan ini yaitu waktu yang terlalu sore dan waktu kegiatan yang kurang lama.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Selasa, 15 Desember 2015
Pukul : 06.30 WIB
Lokasi : Pintu Gerbang SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi Data :

Setiap pagi hari beberapa guru SMA Negeri 1 Karanganyar menyambut siswanya di pintu gerbang sekolah mulai pukul 06.30 WIB. Beberapa guru yang bertugas menyambut siswa mengungkapkan bahwa kegiatan seperti ini tidak dijadwalkan untuk semua guru. Kegiatan seperti ini dilakukan berdasarkan kemauan dan kesadaran dari guru-guru di SMA Negeri 1 Karanganyar. Guru piket sering sekali menggantikan guru-guru yang menyambut siswa, karena pada kegiatan ini dari sekolah tidak ada kebijakan membuat jadwal kegiatan ini. Jika kegiatan ini diberi jadwal kepada guru-guru, pasti akan berjalan dengan baik dan lancar dan tidak membebani guru piket.

Pada awal kegiatan ini masih sedikit guru yang menyambut siswa dan ketika sekitar pukul 06.40 WIB ada beberapa guru yang ikut datang menyambut siswa-siswanya serta terkadang Kepala Sekolah juga ikut menyambut siswa-siswanya. Para siswa datang sambil mengucapkan salam dan sambil mencium tangan gurunya. Guru-guru yang sering menyambut siswanya di pagi hari sampai hafal dengan siswa-siswa yang sering terlambat, berpakaian tidak rapih, dan melanggar aturan sekolah. Siswa-siswa yang seperti itu, oleh Guru Piket dan Guru BK diberikan nasihat dan hukuman yang mendidik seperti membersihkan halaman pintu gerbang sekolah, menyiram tanaman sekolah, membersihkan mushola, dan melaksanakan shalat dhuha. Guru Piket dan Guru BK ikut mengawasi siswa yang sedang melaksanakan hukuman dari perbuatan yang dilakukannya. Adanya kegiatan ini membuat siswa menjadi lebih terkendali dan merekatkan hubungan antara guru dengan siswanya. Adanya kegiatan seperti ini membantu guru dalam menjaga, mengatur, dan mengawasi siswa-siswanya.

Intepretasi Data :

SMA Negeri 1 Karanganyar memiliki kegiatan yang mengedepankan sopan santun serta memiliki nilai islami seperti yang terdapat dalam kegiatan menyambut siswa di pagi hari dengan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan yang diupayakan oleh sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Selasa, 15 Desember 2015
Pukul : pukul 09.00 - 13.00 WIB
Lokasi : Mushola SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi Data:

Observasi shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di mushola dilakukan untuk mendapatkan data mengenai tingkat religiusitas siswa dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Observasi ini dilaksanakan di mushola sekolah dari pukul 09.00 – 13.00 WIB.

Peneliti menemukan bahwa ada cukup banyak siswa yang melaksanakan shalat dhuha di mushola sekolah ketika jam istirahat sekolah yaitu pukul 09.00 WIB. Ada juga beberapa siswa yang melaksanakan shalat dhuha pada waktu jam pelajaran namun kelas mereka lagi kosong tidak ada gurunya, sehingga mereka memanfaatkannya untuk melaksanakan shalat dhuha. Sekian banyaknya siswa yang melaksanakan shalat dhuha mayoritas siswa yang melaksanakan shalat dhuha adalah siswa kelas XII dan yang lainnya ada siswa kelas X dan XI. Siswa kelas X masih sangat jarang yang melaksanakan shalat dhuha. Dalam hal ini memang dari sekolah tidak menjadwalkan siswa-siswanya untuk melaksanakan shalat dhuha. Guru-guru juga ada beberapa yang melaksanakan shalat dhuha di mushola.

Pada waktu jam istirahat kedua yaitu pukul 12.00 WIB, salah satu siswa anggota ROHIS mengumandangkan adzan sebagai tanda masuknya waktu shalat dzuhur. Banyak sekali siswa yang berbondong-bondong datang menuju mushola. Mushola yang tidak terlalu luas membuat siswa bergantian dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola. Adanya hal seperti ini sering membuat siswa terlambat masuk ke kelasnya masing-masing karena mendapat giliran melaksanakan shalat dzuhur yang terakhir. Banyaknya siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola ternyata sebagian besar sari mereka adalah siswa kelas XII, hampir seluruh kelas XII melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola. Ada juga siswa-siswa kelas X dan XI yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, namun jumlahnya tidak sebanyak kelas XII.

Intepretasi Data:

Observasi mengenai shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah menghasilkan data bahwa siswa kelas XII lebih memiliki kesadaran dan rajin dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, dari pada siswa-siswa kelas X. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa kelas XII lebih baik dari pada siswa kelas X.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Selasa, 15 Desember 2015
Pukul	: 14.00 – 15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data	: Marliyah, S.Ag.

Deskripsi Data :

Ibu Marliyah adalah salah satu Guru PAI di SMA Negeri 1 Karanganyar dan juga sebagai guru pembimbing dalam kegiatan keputrian dan ekstrakurikuler tilawah Al Quran. Wawancara ini untuk yang kedua kalinya dan dilakukan di ruang guru serta membahas tentang kegiatan keputrian dan tadarus Al Quran.

Ibu Marliyah menjelaskan bahwa kegiatan keputrian hanya dilakukan oleh siswa perempuan yang dilaksanakan pada hari Jumat ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat Jumat yang dimulai sekitar pukul 11.45 – 12.30 WIB bertempat di mushola sekolah. keputrian ini adalah kegiatan diskusi dengan membentuk duduk membentuk lingkaran dan salah satunya ada yang menyampaikan materi diskusi. Biasanya Guru PAI yang memberikan materi diskusi dan sekaligus memimpin jalannya diskusi, namun apabila Guru PAI tidak bisa hadir maka salah satu siswa memimpin dan menyampaikan materi dalam diskusi tersebut. materi yang sering dibahas dalam diskusi ini lebih sering membahas tentang fikih seperti hal-hal yang membatalkan wudhu, masalah taharah ketika haid, pokoknya materi yang didiskusikan adalah tentang materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini supaya para siswa dapat mengatasi masalah tersebut dengan tepat. Materi dalam diskusi ini tidak hanya sekedar fikih, namun juga membahas tentang Al Quran, hadist, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Pada akhir kegiatan ini seluruh siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola.

Ekstrakurikuler tilawah Al Quran di SMA Negeri 1 Karanganyar juga dibimbing oleh suami Ibu Marliyah yaitu Bapak Turyono yang juga sebagai Guru PAI di SMP Negeri 3 Karanganyar. kegiatan ekstra ini dilaksanakan setiap hari Rabu sore setelah siswa-siswa pulang sekolah yaitu pukul 16.00 – 17.00 WIB bertempat di ruang kelas. Kegiatan ekstra ini sangat membantu Guru PAI dalam membimbing siswa-siswanya menjadi lebih baik dan lancar dalam membaca Al Quran, disamping itu juga sebagai wadah bagi potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam hal seni membaca Al Quran. Adanya kegiatan ini telah melahirkan satu dua siswa yang menjuarai perlombaan musabaqah tilawatil quran ditingkat kabupaten dan tingkat provinsi. Pada ekstra ini siswa selain diajarkan tentang seni membaca Al Quran juga mengajarkan cara menulis tulisan Arab dengan baik dan benar. Hal yang terpenting dari kegiatan ini adalah mengajarkan siswa untuk dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta makhrajnya. Beberapa siswa yang mengikuti eksrtakurikuler ini lebih banyak siswa kelas XII yang lebih pandai membaca Al Quran dengan baik dan benar ketimbang siswa kelas X serta siswa kelas X masih sedikit yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

Intepretasi Data :

Kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Karanganyar merupakan kegiatan yang menjadi ciri khas dari SMA Negeri 1 Karanganyar dan belum ada sekolah lain yang mengadakan kegiatan seperti itu. Kegiatan ini sangat membantu sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswanya karena dari kegiatan diskusi ini siswa diajarkan berbagai hal tentang ajaran agamanya yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada para siswa tentang manfaat dari beribadah kepada Allah SWT, sehingga para siswa dapat membiasakan diri dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT tanpa harus dipaksa.

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al Quran juga sangat membantu Guru PAI dalam mendidik para siswanya supaya dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Pada kegiatan ini siswa yang tadinya tidak bisa atau susah membaca Al Quran menjadi bisa membaca Al Quran, walaupun masih terpatah-patah membacanya yang penting tajwid dan makhrajnya sudah lumayan benar. Kegiatan ini juga mengajarkan kepada siswanya supaya rajin membaca Al Quran di rumah serta kalau bisa dihafalkan surat-surat pendeknya.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015
Pukul : 14.30 – 15.15 WIB
Lokasi : Mushola SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Wiwit Aji Astuti

Deskripsi Data:

Wiwit Aji Astuti adalah siswa kelas XII IIS 1. Wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di mushola sekolah yang membahas tentang kegiatan istighosah dan perkembangan religiusitasnya dari awal masuk SMA hingga kelas XII.

Menurut Wiwit Aji Astuti siswa kelas XII MIA 1, kegiatan istighosah ini merupakan agenda rutin dari sekolah yang diperuntukkan bagi kelas XII sebagai persiapan untuk menghadapi Ujian Nasional. Menurut Wiwit kegiatan ini membuatnya lebih tenang dan lebih siap dalam menghadapi Ujian Nasional dan lebih yakin bahwa Allah SWT akan memberi kemudahan kepada para siswa kelas XII serta hasil yang terbaik.

Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 07.00 – 09.00 WIB bertempat di mushola sekolah dan dimulai dengan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan istighosah bersama-sama. Siswa didampingi guru wali kelasnya bersama-sama membaca surat yasin, tahlil, dan berdoa bersama-sama semoga siswa kelas XII diberikan ketenangan, kelancaran dalam mengerjakan Ujian Nasional dan diberikan keberhasilan dan hasil yang terbaik serta lulus 100%. Pada saat berdoa banyak siswa yang menangis terharu sehingga suasana yang tadinya sunyi dan tenang berubah menjadi ramai dengan suara tangis dari siswa.

Ketika siswa ini awal masuk SMA N 1 Karanganyar hanya mengikuti KBM saja tidak mengikuti kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler, paling hanya ikut kegiatan pramuka itupun karena diwajibkan dan ketika istirahat lebih sering pergi ke kantin. Wiwit juga menuturkan bahwa dulu ia masih bolong-bolong dalam melaksanakan shalat lima waktu dan tidak pernah membaca Al Quran sehingga dulu masih kesusahan dalam membaca dan menulis tulisan Arab. Mulai dari kelas X semester genap, Wiwit mulai mengikuti beberapa kegiatan seperti keputrian, dan voli. Kemudian ia menjadi pengurus ROHIS ketika menginjak kelas XI IIS 1 dan mulai mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti tilawah Al Quran, diskusi agama, bakti sosial, dan lain-lain. Setelah kelas XII, Wiwit merasakan baru merasakan manfaat dari mengikuti berbagai kegiatan tersebut diantaranya sekarang ia menjadi lebih lancar dalam membaca Al Quran, shalatnya lebih rajin bahkan terkadang berjamaah serta sekarang ia jadi lebih rajin melaksanakan shalat dhuha.

Intepretasi Data:

Kegiatan istighosah di SMA Negeri 1 Karanganyar merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah dan kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan religiusitas dari siswa. Selain itu, peningkatan religiusitas juga diperlihatkan oleh Wiwit Aji Astuti dari mulai kelas X hingga kelas XII, maka dari itu kegiatan yang diadakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa dapat dikatakan berhasil.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu, 16 Desember 2015
Pukul	: 08.30 – 10.00 WIB
Lokasi	: Ruang BK SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data	: Amin Budi Utomo, S.Psi.

Deskripsi Data :

Bapak Amin Budi Utomo merupakan salah satu dari tiga Guru BK di SMA Negeri 1 Karanganyar yang juga membimbing 213 siswa dari kelas XII. Wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di ruang BK serta membahas tentang berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keberagaman siswa yang dilihat dari segi psikologi.

Menurut Bapak Amin, tanpa ditugaskan beberapa guru yang datang pagi langsung menyiapkan diri di gerbang sekolah untuk menyambut siswa datang ke sekolah. Adanya kegiatan seperti ini sangat membantu guru dalam mengawasi siswanya. Kegiatan ini mendapatkan mengurangi siswa-siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti berpakaian tidak rapih, terlambat masuk sekolah, dan lain-lain. Siswa yang terlambat akan mendapatkan hukuman yang mendidik agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi. Pemberian hukuman tersebut juga merupakan bentuk ketegasan sekolah dalam mendidik siswanya agar siswa tersebut merubah kebiasaan buruknya dan menjadi lebih disiplin dalam bersikap.

Bapak Amin mengungkapkan bahwa kegiatan istighosah sangat penting untuk menyeimbangkan potensi SQ kita, dengan IQ dan EQ yang selalu berkembang dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu adanya istighosah ini membuat hati tenang dan pikiran terang dalam menghadapi Ujian Nasional. Maka dari itu, kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan oleh seluruh siswa terutama siswa kelas XII, karena akan segera menghadapi Ujian Nasional.

Jika dilihat dari perilaku di sekolah siswa kelas X lebih terlihat *anteng* ketimbang siswa kelas XI dan XII. Namun, siswa kelas XII lebih terlihat ramah dan akrab kepada guru dan karyawan ketimbang siswa kelas X. Jika dilihat dari penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, siswa kelas XI lebih banyak dan sering melakukan pelanggaran, namun tidak semua siswa kelas XI seperti itu. Ada juga siswa kelas X dan XII yang melakukan tindakan penyimpangan dan biasanya siswa tersebut memiliki permasalahan pribadi atau karena kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya biasanya akan bertindak sesuka hati mereka dan cenderung melakukan hal-hal yang negatif seperti merokok, mencuri, berkelahi dan lain-lain.

Perilaku guru-guru di SMA Negeri 1 Karanganyar cukup baik, bentuk perilaku baik biasanya berupa ucapan dan tindakan, seperti selalu berkata sopan dan baik kepada guru maupun siswa, selalu tersenyum dan menyapa ketika berpapasan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga selalu bersikap sabar ketika berhadapan dengan siswa, bersikap tanggung jawab, disiplin, saling menghormati dan menghargai, serta bersikap peduli kepada sesama.

Intepretasi Data :

Pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah adalah bentuk ketegasan sekolah dalam mendidik siswanya serta supaya siswa tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya serta menggantinya dengan melakukan hal positif. Kegiatan istighosah sangat membantu siswa dalam menenangkan dan mencerahkan pikiran siswa serta menambah keberagaman siswa. Sikap guru yang baik kepada siswanya akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya, hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keberagaman siswa dalam hal sopan santun.



Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi Kegiatan Diskusi Agama
Hari / Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015
Pukul : 16.00 – 17.15 WIB
Lokasi : Mushola SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi Data :

Kegiatan diskusi agama dilaksanakan sekitar pukul 16.00 WIB bertempat di mushola sekolah setelah siswa pulang sekolah. Para siswa yang mengikuti kegiatan diskusi agama ini sebelum memulai diskusi, mereka melaksanakan shalat 'ashar berjamaah di mushola sambil menunggu narasumber datang. Narasumber datang bersama Bapak Sigit dan para siswa langsung segera menempatkan diri disebelah kanan siswa laki-laki dan sebelah kiri siswa perempuan dan ditengah-tengah ada narasumber yang ditemani oleh Bapak Sigit sedangkan Ibu Marliyah dan Ibu Markhumah duduk dibelakang siswa untuk mengawasi jalannya diskusi. Kondisi siswa cukup ramai dan setelah dimulai diskusi tersebut para siswa mulai tenang dan diam mendengarkan narasumber menyampaikan materinya. Para siswa diperbolehkan bertanya dan mengemukakan pendapatnya setelah narasumber selesai menyampaikan materinya. Pada waktu sesi tanya jawab dan diskusi, ada cukup banyak siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga diskusi terlihat cukup ramai. Kebanyak siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas XII dan yang sering bertanya serta memberikan pendapatnya juga dari siswa kelas XII. Namun, siswa kelas X dan XI juga terkadang bertanya dan mengemukakan pendapatnya, tetapi masih belum terlalu banyak seperti siswa kelas XII. Diskusi tersebut berhenti ketika waktu menunjukkan waktu sekitar pukul 17.00 WIB dan narasumber menyimpulkan hasil dari diskusi tersebut. Kegiatan ini ditutup dengan melafalkan doa kafaratul majelis.

Intepretasi Data :

Siswa kelas XII lebih aktif dan kritis dalam diskusi tersebut ketimbang siswa kelas X dan XI. Kegiatan ini memberikan siswa banyak ilmu pengetahuan dan membuat siswa lebih kritis. Kegiatan ini dilaksanakan terlalu sore dan kondisi siswa sudah terlalu lelah untuk mengikuti kegiatan lagi dan durasi kegiatan tersebut kurang lama sehingga terkadang diskusi tidak sampai tuntas karena terpotong oleh waktu yang sudah larut malam.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Kamis, 17 Desember 2015
Pukul : 16.00 – 17.00 WIB
Lokasi : Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Turyono, S.Ag.

Deskripsi Data :

Bapak Turyono adalah pembimbing ekstrakurikuler tilawah Al Quran di SMA Negeri 1 Karanganyar dan juga mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karanganyar yang lokasinya tidak terlalu jauh dari SMA N 1 Karanganyar. wawancara ini adalah yang pertama dan dilakukan saat pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah Al Quran di SMA N 1 Karanganyar. Wawancara ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan tilawah Al Quran.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis sore setelah siswa pulang sekolah sekitar pukul 16.00 WIB yang biasanya bertempat di ruang kelas XI MIA 1 karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari mushola dan ruangnya selalu kosong setelah siswa pulang sekolah. Biasanya setelah siswa selesai melaksanakan shalat 'asar di mushola, mereka berkumpul di ruang kelas XI MIA 1 dan Bapak Turyono langsung memulainya dengan melafalkan bersama-sama shalat Quran. Kemudian dilanjutkan dengan para siswa menirukan lagu atau nada yang di contohkan oleh Bapak Turyono. Bapak Turyono mencontohkan beberapa lagu atau tausiyah. Tausiyah adalah lagu-lagu dalam seni membaca Al Quran yang memiliki tujuh macam, yaitu bayyati, shoba, nahawand, hijaz, rost, sika, dan jiharkah serta pada tiap tausiyah tersebut ada tingkatannya masing-masing. Pada kegiatan ini siswa di beri kesempatan mencoba membaca Al Quran dengan di lagu. Pada kegiatan ini siswa juga diajarkan cara membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta makhrjanya. Terkadang siswa juga diajarkan cara menulis tulisan Arab dengan baik dan benar pula. Dengan demikian siswa tidak hanya mendapatkan ilmu tentang cara membaca yang baik dan benar, namun juga cara menulisnya juga. Ayat yang dibaca untuk latihan selalu sama sehingga siswa menjadi hafal dengan sendiri dan secara tidak langsung siswa juga menghafal ayat Al Quran.

Intepretasi Data :

Kegiatan ini membuat siswa menjadi lebih lancar membaca Al Quran dan dapat membaca Al Quran dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhrjanya. Siswa juga menjadi lebih pandai dalam membaca Al Quran dengan lagu dan siswa sedikit demi sedikit menghafalkan ayat-ayat Al Quran. Adanya kegiatan ini juga diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap hari siswa dapat membaca Al Quran walaupun hanya satu halaman atau beberapa baris.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Kamis, 17 Desember 2015
Pukul : Pukul 12.30 – 13.00 WIB
Lokasi : Mushola SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Nazid Fauzi

Deskripsi Data :

Nazid Fauzi adalah siswa kelas XI MIA 4 yang juga menjadi ketua ROHIS (Rohani Sekolah) di SMA Negeri 1 Karanganyar. Wawancara ini merupakan wawancara yang kedua yang dilakukan di mushola sekolah setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Wawancara menanyakan tentang kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al Quran dan kegiatan malam bina umat.

Menurut Nazid ekstrakurikuler tilawah Al Quran dilaksanakan setiap hari Rabu sore setelah siswa pulang sekolah sekitar pukul 16.00 – 17.00 WIB yang biasanya bertempat di kelas XI MIA 1. Kegiatan ini dimulai setelah para siswa melaksanakan shalat 'ashar di mushola dengan melafalkan shalawat Quran. Pada kegiatan ini pertama siswa diajarkan tentang lagu-lagu dalam seni membaca Al Quran serta cara membaca Al Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Cara mengajarnya, siswa pertama mendengarkan dan memperhatikan lagu yang dicontohkan oleh Bapak Turyono dan kemudian para siswa ikut menirukannya serta setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca sendiri dan Bapak Turyono akan mengevaluasinya. Disamping itu, siswa juga diajarkan tentang tajwid dan cara menulis tulisan Arab sehingga siswa selain mendapatkan ilmu tentang seni membaca Al Quran juga mendapatkan ilmu tentang tajwid serta cara menulis tulisan Arab yang baik dan benar.

Kegiatan malam bina umat juga dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar setiap tahunnya pada bulan Ramadhan setelah para siswa melaksanakan pesantren kilat di sekolah. Kegiatan mabid ini dimulai dari pukul 17.00 – 05.30 WIB sehingga siswa menginap satu malam di sekolah. Kegiatan mabid ini diikuti oleh perwakilan setiap kelas dan semua guru dan karyawan SMA Negeri 1 Karanganyar. Sebagian siswa, guru, dan karyawan mendengarkan tausiyah dari Bapak Sigit sambil menunggu waktu berbuka puasa dan sebagian lagi mempersiapkan menu berbuka puasa. Semuanya berkumpul di mushola untuk berbuka puasa bersama dan dilanjutkan shalat maghrib berjamaah. Kemudian semuanya melaksanakan shalat 'isya berjamaah, dilanjutkan shalat tarawih, dan diteruskan dengan bertadarus bersama-sama hingga pukul 22.00 WIB. Seluruh siswa dibangunkan pada pukul 02.00 WIB untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah dan diteruskan dengan makan sahur bersama-sama di aula sekolah. setelah itu semuanya melaksanakan shalat subuh berjamaah dan kemudian mendengarkan tausiyah dari Bapak Nur dan pukul 05.30 WIB seluruhnya pulang ke rumah masing-masing, sebelum pulang semuanya bersama-sama membersihkan ruangan dan piring-piring yang telah digunakan.

Intepretasi :

Kegiatan malam bina umat dan tilawah Al Quran merupakan kegiatan yang termasuk dalam upaya sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa dalam hal melaksanakan ibadah shalat, membaca Al Quran, dan kegiatan ini termasuk dalam kearifan lokal karena mengandung nilai-nilai kebersamaan, keharmonisan, dan kekompakan yang sangat bermanfaat dalam mendidik para siswa.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Obsevasi
Hari / Tanggal : Kamis, 17 Desember
Pukul : 12.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi Data :

Shalat dzuhur berjamaah pada hari Kamis 17 Desember 2015 masih seperti hari-hari sebelumnya, masih banyak siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah sehingga harus antri untuk bergantian melaksanakan shalat dan sampai ada yang shalat di teras mushola serta masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelasnya karena mendapat giliran terakhir melaksanakan shalat dzuhur di mushola.

Mayoritas yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah masih tetap siswa kelas XII jika dibandingkan dengan siswa kelas X dan XI. Namun terkadang pada saat kelas mereka sedang kosong, mereka memanfaatkannya untuk melaksanakan shalat dzuhur. Kebanyakan siswa kelas X dan XI setelah melaksanakan shalat, mereka langsung pergi keluar supaya masih dapat waktu istirahat untuk ke kantin. Namun sebagian besar siswa kelas XII tidak langsung pergi, mereka duduk sebentar untuk berzikir dan berdoa terlebih dahulu dan menaruh sarung atau mukena yang dipinjamnya dari mushola dengan rapih pada tempatnya.

Intepretasi Data :

Siswa kelas XII menjadi lebih dewasa sehingga dapat bersikap dengan baik dan juga sudah mulai memiliki rasa kesadaran akan pentingnya dan manfaat dari beribadah. Hal ini juga merupakan salah satu hasil dari upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data	: Observasi Jumat sehat dan Wawancara
Hari / Tanggal	: Jumat, 18 Desember 2015
Pukul	: 07.00- 08.00 WIB dan 11.00 – 11.45 WIB.
Lokasi	: Ruang Guru SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data	: Marliyah, S.Ag.

Deskripsi Data :

Ibu Marliyah adalah salah satu Guru PAI di SMA Negeri 1 Karanganyar yang mengajar kelas XI dan juga sebagai guru pembimbing dalam kegiatan keputrian dan ekstrakurikuler tilawah Al Quran. Wawancara ini untuk yang ketiga kalinya dan dilakukan di ruang guru serta membahas tentang kegiatan keputrian dan tadarus Al Quran.

Menurut Ibu Marliyah, pesantren kilat di SMA Negeri 1 Karanganyar adalah kegiatan pesantren yang hanya dilaksanakan selama tiga hari pada bulan Ramadhan dari mulai pukul 07.00 – 12.00 WIB dengan memakai pakaian muslim dan muslimah. Kegiatan wajib diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Karanganyar yang muslim, sedangkan siswa non muslim tidak mengikuti kegiatan ini, namun diganti dengan kegiatan lain yang dibimbing oleh guru pengampunya masing-masing. Kegiatan yang biasa dilakukan seperti berkumpul dengan sesama agamanya untuk berdiskusi atau melakukan bakti sosial.

Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 WIB di kelas masing-masing yang diawali dengan membaca Al Quran bersama-sama yang setiap kelasnya dipandu oleh dua siswa anggota OSIS dan ROHIS sampai pukul 08.00 WIB. Setelah itu dilanjutkan dengan jadwal yang sudah dibagi pada setiap kelasnya. Setiap kelas mendapatkan jadwal materi Al Quran, hadis, sejarah kebudayaan Islam, fikih, akidah, dan akhlak. Pesantren kilat ini berlangsung seperti pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar biasanya, namun materinya yang diubah menjadi materi keagamaan semua. Pada akhir kegiatan ini seluruh siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola secara bergantian.

Observasi kegiatan Jumat sehat dimulai pada pukul 07.00 WIB seluruh siswa dan guru berkumpul di halaman sekolah dengan mengenakan pakaian olahraga bersiap-siap untuk melaksanakan senam pagi bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur sanam. Senam selesai sekitar pukul 07.40 WIB dan selanjutnya beberapa guru bermain voli dan beberapa siswa ada yang ikut bermain voli dan ada yang bermain basket serta futsal. Kegiatan Jumat sehat hanya berlangsung hingga pukul 08.00 WIB dan setelah itu seluruh siswa melaksanakan kegiatan belajar seperti biasanya.

Intepretasi Data :

Kegiatan pesantren kilat dan Jumat sehat termasuk kegiatan yang diadakan oleh sekolah dalam rangka untuk meningkatkan religiusitas siswa baik dari segi pengetahuan keagamaan dan ketaatan beragama serta dalam menjaga kesehatan tubuhnya agar dapat beribadah dengan semangat.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Desember 2015
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB.
Lokasi : Rumah Ibu Komisah
Sumber Data : Komisah

Deskripsi Data :

Ibu Komisah adalah salah satu orang tua dari salah satu siswa kelas XII MIA 4 di SMA Negeri 1 Karanganyar. wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di rumah Ibu Komisah yang membahas tentang religiusitas anaknya selama masuk di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Menurut Ibu Komisah, ketika anaknya masuk SMA Negeri 1 Karanganyar di rumah dalam melaksanakan shalat wajib masih sering bolongnya dan harus dipaksa terlebih dahulu supaya dapat mengejakan shalat serta mengerjakan shalatnya seringnya diakhir waktu seperti shalat 'ashar dikerjakan hampir menjelang waktu shalat maghrib. Anak-anak zaman sekarang sudah tidak seperti dulu, sekarang lebih sering dan sibuk dengan bermain HP dan laptop sendiri. Namun, hampir selama dua tahun lebih sekolah di SMA Negeri 1 Karanganyar mulai ada perubahan sedikit demi sedikit seperti shalatnya sekarang jadi rajin dan diawal waktu, terkadang juga membaca Al Quran, dan sekarang lebih sering membantu pekerjaan ibunya baik itu mencuci piring, pakaian, memasak, menyapu halaman rumah. Mungkin perubahan sikap ini karena perubahan menuju dewasa sehingga pola pikirnyapun ikut berubah yang tadinya kekanak-kanakan berubah menjadi dewasa. Disamping itu semua, mungkin juga karena sekarang mengikuti beberapa kegiatan keagamaan di sekolahnya seperti keputrian, dan diskusi agama.

Intepretasi Data :

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami perubahan sikap dan religiusitasnya karena pemikiran yang mulai dewasa dan karena mengikuti kegiatan keagamaan di sekolahnya. Hal ini termasuk dalam salah satu hasil yang ditunjukkan dari upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswanya melalui kearifan lokal.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Sabtu, 19 Desember 2015
Pukul	: 08.30 – 09.45 WIB.
Lokasi	: SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data	: Guntur Dhimas

Deskripsi Data :

Guntur Dhimas adalah salah satu siswa kelas XI MIA 2 yang juga pengurus OSIS sebid IV bidang olahraga di SMA Negeri 1 Karanganyar. Wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di lapangan basket sekolah ketika sedang pelaksanaan ekstrakurikuler basket yang membahas tentang isu-isu perkelahian yang terjadi di sekolah.

Menurut Guntur, perkelahian yang terjadi di sekolah memang bukan suatu isu tapi sebuah kenyataan. Perkelahian ini biasanya sering terjadi ketika ada perlombaan olahraga antar kelas seperti voli, futsal, dan basket yang diadakan ketika memperingati hari jadi sekolah. Siswa-siswa yang biasa melakukan perkelahian yaitu siswa kelas X dan XI, biasanya perkelahian tersebut dipicu oleh hal sepele seperti terjatuh akibat bertabrakan, ketika cuaca panas dan emosi yang memuncak. Padahal disetiap awal pertandingan para pemain sudah diberitahu supaya untuk bermain sportif dan saling menjaga emosinya. Siswa kelas XII hampir tidak pernah berkehal pada hal-hal seperti ini, mereka malah membantu melancarkan jalannya pertandingan dan bermain sportif ketika sedang bertanding. Jika ada siswa yang berkelahi ketika pertandingan, para siswa panitia dan OSIS membantu untuk melerai perkelahian tersebut dan dibantu oleh guru-guru lainnya. Siswa-siswa tersebut selanjutnya diberi nasihat oleh Bapak Basuki selaku guru BK dan selanjutnya siswa tersebut saling meminta maaf.

Intepretasi Data :

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X dan XI sering melakukan perkelahian pada perlombaan olahraga yang diadakan oleh sekolah dalam rangka memperingati hari jadi sekolah dan siswa kelas XII lebih bersikap dewasa. Hal ini membuktikan bahwa religiusitas siswa kelas X dan XI masih rendah dan religiusitas siswa kelas XII sudah lebih baik.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 21 Desember 2015
Pukul : 11.45 – 13.00 WIB.
Lokasi : Ruang Waka SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Dra. Theresia Siswati

Deskripsi Data :

Ibu Theresia Siswati adalah Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Karanganyar dan beliau juga mengajar Pendidikan Agama Katholik di SMA Negeri 1 Karanganyar. Beliau juga menjadi Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Wawancara ini adalah wawancara yang kedua yang dilakukan di ruang wakil kepala sekolah. Wawancara ini membahas tentang kegiatan Jumat sehat dan Jumat bersih.

Jumat bersih dan Jumat sehat merupakan kegiatan rutin SMA Negeri 1 Karanganyar setiap hari Jumat pagi sebelum pukul 08.00 WIB. Jumat bersih dan Jumat sehat dilaksanakan secara bergiliran, minggu pertama Jumat bersih, minggu kedua Jumat sehat dan seterusnya. Jumat bersih adalah kegiatan bersih-bersih atau kerja bakti yang dilaksanakan pada hari Jumat pagi mulai pukul 07.00 - 08.00 WIB. Seluruh siswa ditugaskan untuk membersihkan ruang kelas dan halamannya serta siswa diperbolehkan menanam tanaman di taman depan kelasnya masing-masing. Guru-guru bertugas untuk membersihkan ruangnya dan mendampingi siswanya yang sedang bersih-bersih. Terkadang seluruh siswa dikumpulkan di halaman sekolah kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan seluruh lingkungan sekolah dan ada juga yang menanam pohon atau tanaman hias di lingkungan sekolah. Kegiatan ini membuat guru dan siswa menjadi lebih dekat dan akrab serta mengajarkan kepada siswa tentang hidup bersih, rasa kebersamaan, kekompakan, dan kekeluargaan.

Jumat sehat merupakan kegiatan di hari Jumat pagi seperti halnya Jumat bersih yang dimulai pada pukul 07.00 – 08.00 WIB. Pada Jumat sehat ini, siswa tidak ditugaskan untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, akan tetapi siswa ditugaskan untuk melakukan senam pagi bersama guru-guru di halaman sekolah. Setelah senam selesai siswa dan guru dibebaskan untuk melakukan olahraga lain seperti bermain voli, futsal, basket, dan lain-lain sampai pukul 08.00 WIB. Para guru biasanya bermain bola voli dan siswa bermain basket atau futsal. Para siswa terkadang keasikan berolahraga hingga melebihi pukul 08.00 WIB sehingga membuatnya dipanggil oleh guru piket atau guru BK.

Intepretasi Data :

Kegiatan Jumat bersih dan Jumat sehat merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswanya dalam hal kebersihan. Kegiatan ini juga termasuk dalam kearifan lokal karena mengandung unsur-unsur kearifan dalam hal kebersihan lingkungan alam sekitar, rasa kebersamaan dan gotong royong.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 21 Desember 2015
Pukul : 09.00 – 09.30 WIB.
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Ginanjar Dwi Cahyono

Deskripsi Data :

Ginanjar Dwi Cahyono adalah salah satu siswa kelas XI IIS 2 yang juga sebagai pengurus OSIS. Wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di perpustakaan yang membahas tentang sikap sosial dan dermawan dari siswa kelas XII.

Menurut Ginanjar berdasarkan pengalamannya menjadi pengurus OSIS yang bertugas untuk mengumpulkan dana untuk membantu siswa atau guru yang sedang mendapat musibah atau untuk kegiatan bakti sosial, merasakan bahwa hasil yang didapatkan dari pengumpulan dana dari siswa kelas XII cukup banyak, hampir setiap siswa dari kelas XII menyisihkan uang sakunya untuk membantu atau menyumbangkan sedikit uangnya untuk menolong saudara mereka yang sedang membutuhkan bantuan. Bahkan terkandung ada salah satu siswa kelas XII yang membantu mengumpulkan dana dari lingkungan sekitar seperti di pasar dan alun-alun Karanganyar. Menurut beberapa siswa kelas XII, mereka sadar bahwa hidup itu harus saling tolong-menolong, berbagi, dan gotong royong. Ginanjar menambahkan bahwa hidup di dunia ini tidak bisa sendirian, pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain, sekecil apapun pasti setiap orang membutuhkan pertolongan dari orang lain untuk bisa hidup di dunia ini. Menurut Ginanjar bahwa ketika ia masuk ke ruang kelas XII pasti sering disambut dengan senyuman hangat dan keramah tamahan. Namun, tidak semua kelas XII seperti itu, sebagian besar mereka menyambut dengan baik, ada yang dengan gurauannya, dengan ketegasannya, dan ada juga dengan keriangannya. Hal ini membuat ia tidak canggung dan malu ketika akan mengumpulkan dana untuk membantu teman atau guru yang sedang mendapatkan musibah. Hal ini juga jauh dari perkiraan Ginanjar bahwa akan disambut dengan begitu baik. Ia berpikir bahwa ketika ia masuk ke ruang kelas XII, pasti ia akan diejek, dibuli oleh kakak kelasnya, karena ia pernah merasakan ketika masuk kelas XI, ia selalu di buat bahan tertawaan sehingga membuatnya malu.

Intepretasi Data :

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII sebagian besar memiliki sikap dan jiwa sosial yang cukup tinggi serta memiliki kepedulian terhadap sesama yang sedang membutuhkan bantuan yang baik. Hal ini termasuk dalam salah satu hasil dari upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa melalui kearifan lokal.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 21 Desember 2015
Pukul : 11.00 – 11.30 WIB.
Lokasi : Ruang OSIS SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Dea Febrati

Deskripsi Data :

Dea Febrati adalah salah satu siswa kelas XI MIA 5 yang juga sebagai pengurus OSIS. Wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di ruang OSIS yang membahas tentang sikap sosial dan dermawan dari siswa kelas X.

Menurut Dea, ketika ia mengumpulkan dana untuk membantu siswa atau guru yang sedang mendapatkan musibah atau untuk kegiatan bakti sosial di kelas X, hasil yang di dapatkan tidak terlalu banyak, hanya ada beberapa siswa yang menyisihkan uang sakunya untuk disumbangkan. Tanggapan siswa-siswa kelas X terhadap hal seperti ini biasa-biasa saja, masih belum terlalu menjadi hal yang penting buat mereka. Tetapi masih ada beberapa siswa yang menyisihkan uang sakunya untuk disumbangkan. Kebanyakan dari mereka mengatakan kalau uang sakunya sudah habis untuk jajan di kantin atau uangnya tinggal buat ongkos pulang ke rumah.

Intepretasi Data :

Siswa-siswa kelas X kebanyakan masih belum memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesamanya yang sedang membutuhkan pertolongan dan jiwa sosial serta rasa dermawannya masih rendah. Hal ini termasuk dalam bentuk dari rendahnya tingkat religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Senin, 21 Desember 2015
Pukul : 16.00 WIB.
Lokasi : Ruang Kelas X dan XII SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi Data :

Observasi yang peneliti lakukan adalah tentang kebersihan dan kerapian ruang kelas dan lingkungan sekitarnya untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa dalam hal kebersihan. Observasi ini dilaksanakan ketika seluruh siswa telah pulang sekolah semua yaitu sekitar pukul 16.00 WIB.

Ketika mengobservasi semua ruang kelas X dan lingkungannya hasil yang didapat yaitu ada satu dua kelas dari sembilan kelas yang ruang kelasnya bersih, tidak ada sampah di laci mejanya dan ada beberapa yang lingkungannya saja yang bersih, namun lebih banyak ruang kelas dan lingkungan yang kotor dengan sampah plastik bekas jajan siswa. Posisi meja dikelasnya juga tidak rapih serta tanaman yang berada di depan kelasnya tidak terlalu subur, mungkin karena jarang disiram. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa ruang kelas X dan lingkungannya masih terbilang kotor dan tidak rapih. Peralatan untuk bersih-bersih kelas tidak tertata dengan baik.

Sedangkan hasil dari observasi seluruh kelas XII yaitu hampir seluruh ruang kelas XII laci mejanya tidak terdapat sampah, posisi mejanya rapih, papan tulis bersih dari tulisan, dan tanaman di depan kelas terlihat lebih subur dan indah serta halaman depan kelasnya terlihat bersih. Peralatan untuk bersih-bersih tertata dengan rapih di pojok belakang kelas.

Intepretasi Data :

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang kelas X dan lingkungannya lebih kotor dari pada ruang kelas XII dan lingkungannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa kelas X masih belum terlalu sadar akan kebersihan lingkungan dibandingkan dengan siswa kelas XII.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data : Observasi Perpustakaan
Hari / Tanggal : Selasa, 22 Desember 2015
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi Data :

Perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar berukuran sekitar 10 x 5 m yang letaknya di bagian barat wilayah sekolah. Perpustakaan ini dilengkapi dengan cukup banyak meja dan kursi serta tempat untuk lesehan, tiga komputer, layanan wifi, daftar absensi digital, kipas kipas angin, tiga petugas perpustakaan, dan dilengkapi dengan banyak buku dari mulai buku cerita, novel, karya sastra, ensiklopedi, kamus, buku pengetahuan, soal-soal UN, buku keagamaan, dan lain sebagainya.

Tiga komputer yang disediakan oleh perpustakaan dapat diakses oleh siswa dengan mudah serta dilengkapi dengan wifi yang membuat siswa bebas mengakses berbagai pengetahuan yang terdapat di internet serta siswa juga dapat membawa laptop ke perpustakaan jika ingin mengakses internet dengan mudah. Perpustakaan ini juga ditemani oleh para petugas yang ramah dan menyenangkan yaitu Ibu Dwi Pujiastuti, Ibu Desmawati Sudarsih, dan Bapak Yuswo Marwoto, S.E. yang selalu membantu siswa dalam mencari buku dan peminjaman buku.

Perpustakaan sekolah juga memiliki banyak koleksi tentang buku-buku keagamaan yang dapat menambah pengetahuan siswa diantaranya yaitu, buku panduan cara melaksanakan shalat dan doa-doa, buku fiqh Islam, buku dahsyatnya manfaat melaksanakan shalat dhuha dan shalat tahajud, buku kisah 25 nabi dan rasul, buku kumpulan doa-doa paling mustajab, buku fikih wanita, dan masih banyak lagi.

Intepretasi Data :

Perpustakaan sekolah ini memiliki banyak koleksi buku-buku keagamaan sehingga hal ini sangat membantu upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswanya. Contoh buku dalam hal tersebut yaitu buku fiqh Islam, buku kisah 25 nabi dan rasul, buku panduan melaksanakan shalat dan doa-doa, buku kumpulan doa-doa paling mustajab, dan lain-lain.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Selasa, 22 Desember 2015
Pukul : 14.00 – 15.00 WIB.
Lokasi : Ruang Guru SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Sigit Isnugroho, S.Sos.I.

Deskripsi Data :

Bapak Sigit Isnugroho adalah salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Karanganyar. Bapak Sigit hanya mengajar kelas XII sedangkan untuk kelas X dan XI diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain karena di SMA Negeri 1 Karanganyar ada tiga guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini merupakan wawancara yang ketiga dan lakukan di ruang guru sekolah. Wawancara ini menanyakan tentang kegiatan halal bi halal di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Menurut Bapak Sigit kegiatan halal bi halal atau syawalan di SMA Negeri 1 Karanganyar dilakukan ketika seluruh siswa masuk sekolah pada hari pertama setelah liburan Hari Raya 'Idul Fitri. Kegiatan ini diikuti seluruh warga sekolah tanpa kecuali, baik itu muslim maupun non muslim, semuanya wajib ikut. Keiatan ini biasanya dilakukan setelah pelaksanaan upacara bendera dengan dipandu oleh Bapak Sigit seluruh guru dan karyawan berjajar didepan para siswanya dan kemudian para siswa satu per satu bersalaman dengan guru-gurunya yang dimulai dari kelas XII yang bersalaman dengan Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru serta karyawan. Semuanya berkumpul bersama di halaman sekolah dengan diiringi oleh suara shalawat dari seluruh warga sekolah yang sedang bersalam-salaman untuk memohon maaf atas segala kesalahan yang telah dilakukannya selama setahun. Kegiatan ini berjalan dengan sangat meriah dan mengharukan karena ada beberapa siswa yang sampai menangis dan memeluk gurunya karena teringat dengan kesalahan yang telah dilakukannya kepada guru tersebut. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Menurut Bapak Sigit kegiatan bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk saling meminta maaf dan saling memberi maaf kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Intepretasi Data :

Kegiatan seperti ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan religiusitasnya dalam hal saling memaafkan satu sama lain tanpa membedakan suku, ras, agama, ataupun tradisi. Maka dari itu kegiatan ini termasuk dalam upaya sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswanya.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 23 Desember 2015
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB.
Lokasi : Ruang Tamu OSIS SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Drs. Sadam, M.Pd.

Deskripsi Data :

Bapak Sadam adalah salah satu Guru Bahasa Inggris dan selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Humas di SMA Negeri 1 Karanganyar. wawancara ini untuk yang kedua dan bertempat di ruang tamu sekolah yang membahas tentang kegiatan Jumat sehat.

Menurut Bapak Sadam, kegiatan Jumat sehat merupakan kegiatan rutin setiap hari Jumat pagi dari mulai pukul 07.00 – 08.00 WIB. Kegiatan Jumat sehat ini dilakukan secara bergantian dengan kegiatan Jumat bersih. Misalkan pada minggu ini dilakukan Jumat bersih maka pada minggu selanjutnya dilaksanakan Jumat sehat. Pada kegiatan Jumat sehat ini seluruh siswa dan guru memakai seragam olahraga dan melaksanakan senam bersama-sama di halaman sekolah dengan dipandu oleh pemandu senam yang didatangkan dari luar sekolah atau dari bapak atau ibu guru sendiri. Terkadang kegiatan Jumat sehat diisi dengan kegiatan jalan sehat melintasi beberapa desa yang terletak di sekitar sekolah. Kegiatan senam yang dilakukan tersebut biasanya berdurasi 30 menit sehingga masih ada waktu 30 menit lagi. Waktu tersebut biasanya digunakan oleh bapak, ibu guru untuk bermain voli bersama-sama dan terkadang siswa juga ikut main bersama gurunya atau bermain basket atau futsal sendiri di lapangan sebelah barat. Kegiatan berlangsung hingga pukul 08.00 WIB dan setelah itu siswa harus mulai belajar. Menurut beberapa bapak dan ibu guru kegiatan seperti ini sangat membantu mereka dalam menyegarkan tubuh dan pikiran mereka dari kesibuan mengajar dan menurut mereka sibuknya dalam mengajar membuat mereka jarang melakukan olahraga. Kegiatan Jumat sehat juga terkadang diisi dengan jalan sehat mengelilingi beberapa desa disekitar sekolah, sehingga selain tubuh berolahraga, pikiranpun jadi lebih segar serta hubungan dengan warga sekitarpun menjadi lebih baik lagi. Pada kegiatan jalan sehat semua guru juga ikut jalan sambil mengawasi siswanya agar tidak bertingkah yang aneh-aneh atau untuk mewaspadai jika terjadi sesuatu pada siswanya, seperti pingsan karena belum sarapan atau yang lainnya.

Intepretasi Data :

Kegiatan Jumat sehat adalah salah satu kegiatan dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa dalam hal menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat dan segar sehingga dapat beribadah dengan tenang dan semangat.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 23 Desember 2015
Pukul : 14.00 – 15.30 WIB.
Lokasi : Ruang Guru OSIS SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Markhumah Purnaeni, S.Pd.I.

Deskripsi Data :

Ibu Markhumah adalah salah satu Guru PAI di SMA Negeri 1 Karanganyar yang mengajar kelas X. Wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di ruang guru SMA Negeri 1 Karanganyar yang membahas tentang kelancaran siswa kelas X dalam membaca Al Quran.

Menurut Ibu Markhumah, selama ia mengajar kelas X, kemampuan siswa kelas X dalam membaca Al Quran masih banyak yang belum bisa membaca dengan benar dan bahkan ada yang belum bisa membaca Al Quran. Siswa kelas X memang sudah ada beberapa yang dapat membaca Al Quran dengan lancar dan baik, namun mereka juga masih jarang membaca Al Quran di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut Ibu Markhumah menyarankan siswanya tersebut untuk mengikuti kegiatan tilawah Al Quran, diskusi agama, dan keputrian di sekolah serta menyarankan supaya siswa mengaji di masjid atau di rumah, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut membantu siswa belajar tentang membaca Al Quran dengan baik dan benar. Selain itu, masih banyak siswa kelas X yang belum bisa menulis tulisan Arab, sehingga kesusahan ketika ditugaskan menulis ayat Al Quran. Disamping mewajibkan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, Ibu Markhumah juga membimbing secara individu siswa-siswa tersebut supaya para siswa tersebut dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Perilaku siswa kelas X kebanyakan lebih cenderung *anteng* dan menurut dengan perintah yang di keluarkan oleh gurunya dan mereka tidak banyak protes. Terkadang ketika siswa disuruh untuk berdiskusi, kebanyakan malah diam dan hanya mendengarkan presentasi dari temannya.

Intepretasi Data :

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kebanyakan siswa kelas X masih banyak yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Siswa dianjurkan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah supaya membantu siswa belajar cara membaca Al Quran yang baik dan benar. Siswa kelas X tidak terlalu aktif dan kritis.

Catatan Lapangan 30

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Rabu, 23 Desember 2015
Pukul : 16.00 – 17.00 WIB.
Lokasi : Mushola OSIS SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Sigit Isnugroho, S.Sos.I.

Deskripsi Data :

Bapak Sigit Isnugroho adalah salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Karanganyar. Bapak Sigit hanya mengajar kelas XII sedangkan untuk kelas X dan XI diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain karena di SMA Negeri 1 Karanganyar ada tiga guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini merupakan wawancara yang keempat dan dilakukan di ruang guru sekolah. Wawancara ini membahas tentang kelancaran membaca Al Quran untuk siswa kelas XII.

Menurut Bapak Sigit siswa-siswa kelas XII sebagian besar sudah bisa membaca Al Quran dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid serta makhrajnya, namun masih ada beberapa siswa yang membacanya masih terpatah-patah. Walaupun terpatah-patah tetapi tajwid dan makhrajnya sudah cukup baik. Selain itu sudah banyak siswa kelas XII yang mulai menghafalkan surat-surat pendek serta menurut beberapa siswa sekarang mereka menjadi lebih rajin membaca Al Quran di rumah. Disamping itu semua berdasarkan pengamatan dari Bapak Sigit, siswa kelas XII terlihat lebih sering melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di mushola. Siswa kelas XII yang sudah cukup lancar membaca Al Quran, tidak lepas dari perjuangan semua Guru PAI di SMA Negeri 1 Karanganyar untuk mengajari siswanya supaya dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar. Hal ini juga berkat dari kebijakan sekolah yang mengadakan kegiatan seperti tilawah Al Quran, pesantren kilat, malam bina umat, dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Siswa kelas XII juga sebagian besar sudah dapat menulis tulisan Arab dengan baik dan benar.

Intepretasi Data :

Siswa kelas XII menjadi lebih lancar dan baik dalam membaca Al Quran bahkan sampai ada yang menghafal suar-surat pendek merupakan salah satu hasil dari upaya sekolah dalam meningkatkan religiusitasnya melalui kearifan lokal.

Catatan Lapangan 31

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Kamis, 24 Desember 2015
Pukul : 09.00 – 09.30 WIB.
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Ema Fatonah

Deskripsi Data :

Ema Fatonah adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar. wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di perpustakaan sekolah yang membahas tentang kekompakan, kebersamaan, dan kepedulian siswa kelas X.

Menurutnya siswa kelas X saat ini memang belum terlalu kompak dan rasa kebersamaan serta rasa kepedulian terhadap sesamanya masih belum terlalu besar, mungkin karena masih baru dan masih belum mengenal satu sama lain. Hal ini terlihat ketika ada salah satu teman kelasnya yang sakit, hanya ada beberapa siswa teman sekelasnya yang mau ikut menjenguknya, itupun karena teman dekatnya atau temannya sewaktu di SMP. Hal ini juga terjadi ketika ada salah satu guru kelasnya yang sakit, hanya ada beberapa siswa yang ikut menjenguk, itupun karena disuruh oleh wali kelasnya. Siswa kelas X masih menurut dengan perkataan dan perintah gurunya.

Ketika ada penggalangan dana untuk membantu teman yang mendapat musibah atau untuk kegiatan bakti sosial, hanya ada beberapa siswa kelas X yang menyisihkan uangnya untuk disumbangkan.

Intepretasi Data :

Siswa kelas X masih belum terlihat kekompakannya, rasa kebersamaannya, dan rasa kepeduliannya terhadap sesamanya yang sedang mendapatkan musibah atau membutuhkan pertolongan.

Catatan Lapangan 32

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Kamis, 24 Desember 2015
Pukul : 09.30 – 10.00 WIB.
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar
Sumber Data : Wijianti Saputri

Deskripsi Data :

Wijianti Saputri merupakan siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 1 Karanganyar. wawancara ini untuk yang pertama dan dilakukan di perpustakaan yang membahas tentang kekompakan dan rasa kebersamaan diantara teman sekelasnya dan satu angkatannya.

Wijianti mengemukakan bahwa dulu ketika masih kelas X, teman-teman sekelasnya masih belum sekompak sekarang, jika dulu ada salah satu teman sekelasnya yang sakit, paling yang menjenguknya hanya teman-teman dekannya di kelas atau di sekolah saja. Begitu juga jika ada salah satu gurunya yang sakit, hanya beberapa siswa saja yang ikut menjenguk gurunya yang sedang sakit atau mendapat musibah. Berbeda dengan sekarang ketika kelas XII, kekompakan dan kesolidannya sudah jangan diragukan lagi, jika ada salah satu teman kelasnya yang sakit, pasti semua teman sekelasnya ikut semua dan ada beberapa siswa lain kelas juga ikut menjenguknya. Jika ada guru yang sakit atau mendapat musibah juga seperti itu, jika tidak dikoordinasi maka seluruh siswa kelas XII kebanyakan ikut menjenguk, namun setelah dikoordinasi hanya beberapa siswa perwakilan setiap kelas yang ikut menjenguk.

Intepretasi Data :

Siswa kelas XII lebih kompak dan solid serta lebih memiliki rasa peduli terhadap sesamanya yang sedang membutuhkan pertolongan, jika dibandingkan dengan ketika masih menjadi siswa kelas X. Kekompakan dan kepedulian yang ditujukan oleh siswa kelas XII merupakan salah satu bentuk peningkatan religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 33

Metode Pengumpulan Data : Observasi Jumat bersih
Hari / Tanggal : Jumat, 25 Desember 2015
Pukul : 07.00 – 08.00 WIB.
Lokasi : SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi Data :

Kegiatan Jumat bersih dan Jumat sehat dilaksanakan secara bergantian pada setiap minggunya. Misalkan minggu ini Jumat bersih maka pada minggu depan Jumat sehat. Jumat bersih adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dari mulai pukul 07.00 – 08.00 WIB. Pada Jumat bersih ini para siswa membersihkan ruang kelas dan halaman depan kelasnya masing-masing yang didampingi oleh wali kelasnya. Sedangkan guru-guru yang lain membersihkan ruang guru dan terkadang seluruh siswa dikumpulkan di halaman sekolah yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan lingkungan sekolah seperti mushola, toilet, ruang laboratorium, dan ruang-ruang yang lain. Tugas guru disini adalah sebagai pendamping dan pengawas siswa agar kerja bakti bersih-bersih sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pada saat membersihkan ruang kelasnya masing-masing, pada siswa kelas X terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak membantu teman sekelasnya membersihkan ruang kelasnya dan hasil dari bersih-bersih yang dilakukan cukup bersih walaupun masih terdapat beberapa sampah di laci meja dan di depan kelas mereka seperti bungkus permen dan sobekan kertas. Namun, pada siswa kelas XII, terlihat lebih kompak ketika bersih-bersih kelas dan terlihat lebih terkoordinasi dengan baik karena teman sekelasnya sudah diberi tugas masing-masing, sehingga dalam waktu sebentar kelas terlihat bersih. Bahkan tanaman yang terdapat di depan kelasnya juga terlihat lebih segar dan subur.

Intepretasi Data :

Jumat bersih merupakan kegiatan merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas siswa dalam hal kebersihan diri sendiri dan lingkungannya dan juga termasuk dalam kearifan mengenai menjadaga kelestarian alam sekitar. Siswa kelas XII lebih terkoordinasi dan hasil yang didapat lebih bersih dari pada siswa kelas X.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 1 Oktober 2015

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Riyanto
NIM : 12410156
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Peningkatan religiusitas anak melalui kearifan lokal.
2. Penanaman nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler.
3. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Menyetujui
Penasehat Akademik


Dr. Mujowim, M.Ag.
NIP 19730310 199803 1 002

Pemohon


Ahmad Riyanto
NIM 12410156



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/203/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

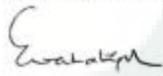
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Riyanto
NIM : 12410156
Jurusan : PAI
Judul : UPAYA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KEBUMEN DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEARIFAN
LOKAL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Sekjuran Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., MPd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Riyanto
Nomor Induk : 12410156
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : UPAYA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KEBUMEN DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEARIFAN
LOKAL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 November 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 November 2015

Moderator

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660409 199403 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Riyanto
NIM : 12410156
Pembimbing : Drs. Radino, M. Ag.
Judul : Upaya SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam
Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kearifan Lokal
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Selasa	2 Februari 2016	Latar Belakang Masalah	
2.	Senin	8 Februari 2016	Kajian Pustaka	
3.	Senin	15 Februari 2016	Landasan Teori	
4.	Jumat	26 Februari 2016	Metode Penelitian	
5.	Jumat	4 Maret 2016	Revisi Bab II: Footnote	
6.	Kamis	10 Maret 2016	Revisi Bab III: Analisis dan Hasil	
7.	Senin	14 Maret 2016	Revisi Bab IV: Kesimpulan dan saran	
8.	Senin	21 Maret 2016	Melengkapi kata pengantar, abstrak	

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 November 2015

Nomor : 074/2634/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/6134/2015
Tanggal : 26 November 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "UPAYA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KEBUMEN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEARIFAN LOKAL", kepada :

Nama : AHMAD RIYANTO
NIM : 12410156
No. HP/Identitas : 085 385 465 825 / No. KTP. 3305152710930001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Provinsi
Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 30 November s.d 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3041/04.5/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2634/Kesbang/2015 tanggal 30 November 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : AHMAD RIYANTO.
2. Alamat : Dk. Srepeng RT.003/RW.002, Kel. Candiwulan, Kec. Adimulyo, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : UPAYA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KEBUMEN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI KEARIFAN LOKAL.
- b. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Karanganyar, Kab. Kebumen.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam.
- d. Waktu Penelitian : 01-12-2015 s.d. 31-12-2015.
- e. Penanggung Jawab : Dry.Radino, M.Ag.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

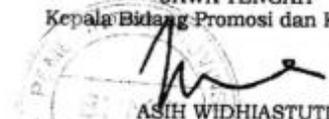
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 Desember 2015

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama


ASIH WIDHIASTUTI



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 03 Desember 2015

Nomor : 071 - 1 / 502 / 2015
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Karangayar
Kab. Kebumen
di

Tempat

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/509X/2015 tanggal 03 Desember 2015 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : AHMAD RIYANTO / 12410158
2. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Alamat : Desa Candiwulan RT 03/ RW 02, Kec. Adimulyo, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
4. Penanggung Jawab : Dr. Radino, M.Ag
5. Judul Penelitian : Upaya SMA Negeri 1 Karangayar Kabupaten Kebumen dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kearifan Lokal
6. Waktu : 3 Desember 2015 s/d 3 Januari 2016

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang Statistik dan Pengendalian,


Drs. PAMUNGKAS T. WASANA, M.Si

Pembina

NIP. 19730110 199203 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.
1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Kebumen;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

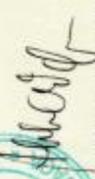
Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD RIYANTO
NIM : 12410156
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.o. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

AHMAD RIYANTO

Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Pembantu Rektor 3/3
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ahmad Rifa'i
Dr. H. Ahmad Rifa'i, M. Phil
N.P. 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Deman Ekskunjif Mahasiswa (DEMAK)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Romad Masburi
Ketua Panitia

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : AHMAD RIYANTO
NIM : 12410156
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	0	E
Total Nilai		75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
88 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.295 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Riyanto :

تاريخ الميلاد : ٢٧ أكتوبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ نوفمبر ٢٠١٥، وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ نوفمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.572/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AHMAD RIYANTO**
Date of Birth : **October 27, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 25, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 25, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP-00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : AHMAD RIVANTO
NIM : 12410156
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 88,70 (A/B). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513096 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4313.a/2015

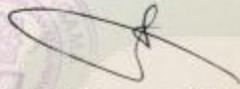
Diberikan kepada

Nama : AHMAD RIYANTO
NIM : 12410156
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Pleret Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, M.A. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **98.06 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Riyanto
Jenis kelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Oktober 1993
Alamat Tinggal : Demangan No. 34, Gondokusuman1, Yogyakarta
Alamat Rumah : Desa Candiwulan RT 03/02, Kecamatan Adimulyo
Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
Alamat E-mail : ariyanto114@gmail.com
Nomer HP : 085 385 465 825
Status : Belum Menikah
Pendidikan Formal :

Sekolah	Tahun Lulus
1. TK Melati Candiwulan	2001
2. SD N Candiwulan	2007
3. SMP N 2 Adimulyo	2009
4. SMA N 1 Karanganyar	2012
5. UIN Sunan Kalijaga	2012 – sekarang

Pendidikan Non-Formal : 1. Madrasah Diniyah Candiwulan

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Penyusun,



Ahmad Riyanto
NIM. 12410156